

**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO MOTORIK
HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN OLEH GURU TK
SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



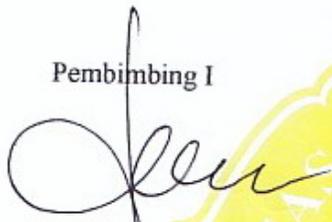
Oleh
Nanik Setiyani
NIM 10111241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN OLEH GURU TK SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nanik Setiyani, NIM 10111241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing II



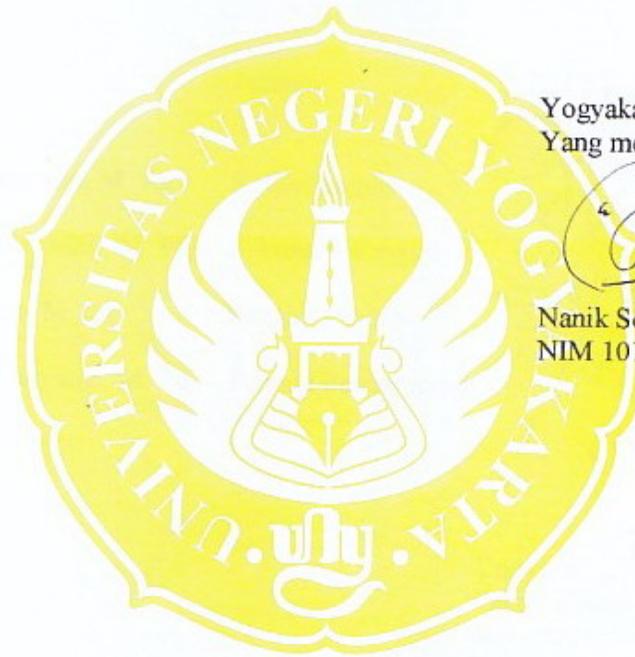
Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



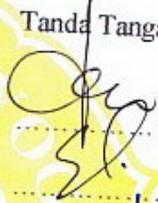
Yogyakarta, Juli 2014
Yang menyatakan,

Nanik Setiyani
NIM 10111241015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN OLEH GURU TK SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Nanik Setiyani, NIM 10111241015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		14/07 - 2014
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		14/07 - 2014
Dr. Suparno, M. Pd.	Penguji Utama		14/07 - 2014
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		14/07 - 2014

Yogyakarta, 18 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Ketika mendidik anak – anak, hendaknya kita ingat bahwa mereka adalah individu-individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

~ Maria Montessori ~

Penilaian adalah suatu proses bukan hasil

~ Penulis ~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga tercinta: Bapak (alm), Ibu, dan Kakak - kakak yang telah memberikan doa dan semangat
2. Program Studi PG PAUD FIP UNY yang saya banggakan

**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO MOTORIK
HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN OLEH GURU TK
SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL,
YOGYAKARTA**

Oleh
Nanik Setiyani
NIM 10111241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan penilaian portofolio terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Objek penelitian adalah pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data-data penelitian dikumpulkan melalui: kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan model analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 guru atau 46% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan sangat baik, 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan baik, dan 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan cukup baik. Rata-rata (*mean*) skor responden dari hasil penelitian pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta adalah 59, 54. Pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru sudah mengikuti tahapan penilaian portofolio. Tahapan penilaian portofolio guru di TK Kecamatan Kretek sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006: 202), yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian. Akan tetapi, guru belum melibatkan anak maupun orang tua dalam penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Kata kunci: *pelaksanaan, penilaian portofolio, motorik halus, anak usia 4-6 tahun*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa ridho Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi dan nasehat pada penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Martha Christianti, M. Pd., selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam melaksanakan skripsi ini.
4. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi PG PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pada penulis.
6. Bapak (alm), Ibu, serta kakak-kakak tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik material maupun spiritual selama menyelesaikan skripsi.
7. Staff Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta; Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan; dan Perpustakaan Kampus 3 FIP UNY, yang telah

memberikan pelayanan yang baik dalam peminjaman buku-buku referensi yang sangat membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini.

8. Kepala UPTD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Kecamatan Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TK se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
9. Seluruh guru TK se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang telah bersedia membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Teman-teman PG-PAUD angkatan 2010 dengan segala kehangatan dan kebersamaan.
11. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih perlu mendapatkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juli 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Kompetensi Guru	8
1. Pengertian Kompetensi Guru	8
2. Standar Kualifikasi Akademik Guru	9
3. Jenis Kompetensi Guru	10
B. Kajian tentang Penilaian	15
1. Evaluasi Pembelajaran	15
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	15

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	17
2. Penilaian	18
a. Pengertian Penilaian	18
b. Tujuan Penilaian	20
c. Fungsi Penilaian	21
d. Prinsip Penilaian	23
e. Metode dan Alat Penilaian	25
3. Pengukuran	29
4. Tes	30
C. Kajian tentang Portofolio	31
1. Pengertian Portofolio	31
2. Tujuan Portofolio	32
3. Bagian - Bagian Portofolio	34
4. Bahan - Bahan Portofolio	37
5. Macam - Macam Portofolio	38
6. Tahapan Pelaksanaan Portofolio	42
D. Kajian tentang Motorik Halus	45
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	45
2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	46
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	47
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun	48
E. Kerangka Pikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Variabel Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian	60
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
H. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	67
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbandingan Tes Standar dengan Tes Buatan Guru	25
Tabel 2. Data TK se-Kecamatan Kretek	54
Tabel 3. Daftar Guru TK se-Kecamatan Kretek	55
Tabel 4. Bobot Penilaian	58
Tabel 5. Kisi - Kisi Kuesioner	61
Tabel 6. Kisi - Kisi Wawancara	62
Tabel 7. Kisi - Kisi Dokumentasi Portofolio Kerja Anak	62
Tabel 8. Kriteria Dasar Pengambilan Keputusan	66
Tabel 9. Frekuensi Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta	70
Tabel 10. Bentuk Portofolio di TK se-Kecamatan Kretek	75

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hubungan Evaluasi-Penilaian-Pengukuran dan Tes	16
Gambar 2. Latar Belakang Pendidikan Guru	68
Gambar 3. Diagram Presentase Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta	71
Gambar 4. Kesesuaian RKH dengan Kegiatan Pembelajaran <i>Finger Painting</i> di TK ABA Al-Hikmah	73
Gambar 5. Portofolio Pameran (<i>Showcase Portfolio</i>) di TK Kuncup Melati V (sebelah kiri) dan TK Masyithoh Greges (sebelah kanan) ..	76
Gambar 6. <i>Archival Portfolio</i> Bentuk Buku di TK ABA Busuran (sebelah kiri) dan TK ABA Gading Lumbung (sebelah kanan)	76
Gambar 7. <i>Archival Portfolio</i> Bentuk Stofmap di TK Pamardisiwi (sebelah kiri) dan TK Masyithoh Greges (sebelah kanan)	76
Gambar 8. Halaman Kulit Depan (Sampul) dilengkapi Identitas Anak dan Isi Dokumen dilengkapi Waktu Pembuatan Hasil Karya di TK Kuncup Melati I	77
Gambar 9. Hasil Karya Anak di TK Pertiwi 46 (sebelah kiri) dan TK Kuncup Melati II (sebelah kanan).....	78
Gambar 10. Penilaian Harian di TK Masyithoh Kalangan	79
Gambar 11. Penilaian Bulanan (sebelah kiri) dan Narasi Perkembangan Anak (sebelah kanan) di TK ABA Mersan	79
Gambar 12. Penilaian Mingguan di TK ABA Al-Hikmah	80

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	95
Lampiran 2. Hasil Kuesioner	97
Lampiran 3. Hasil Wawancara	102
Lampiran 4. Dokumentasi Portofolio Kerja Anak	104
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyanto dalam Harun Rasyid, 2009: v).

Usia dini adalah *the golden age*, sehingga usia tersebut dianggap sebagai usia penentu perkembangan usia berikutnya. Para guru TK dalam hal ini harus profesional dan mampu melihat potensi setiap anak didiknya. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak praktik pembelajaran yang dilakukan guru tidak profesional yang mengakibatkan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak efektif. Oleh karena itu, asesmen terhadap perkembangan anak di TK sangatlah penting artinya bagi optimalisasi perkembangan anak karena akan diperoleh berbagai informasi tentang anak (Utsman dalam Ujian Terbuka dan Promosi Doktor yang digelar di Aula PPs UNY pada Senin, 18 Februari 2013).

Upaya untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini memerlukan bantuan dari guru yang profesional dalam mengajar. Seorang guru profesional harus mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dimana guru mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini saat pembelajaran di sekolah. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, dan bahasa.

Selain itu, seorang guru profesional harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dengan menggunakan metode yang menyenangkan serta mampu mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. “Evaluasi (*evaluation*) adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan” (Sudaryono, 2012: 38). Salah satu cara untuk melakukan evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian. “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu” (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 55). Penilaian pada anak usia dini hendaknya lebih didasarkan pada kemajuan belajar atau perkembangan individual. Guru harus menganggap bahwa semua anak dalam kondisi apapun harus dikembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Slamet Suyanto (2005: 195) menyatakan bahwa asesmen untuk anak TK adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa dan sebagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa. Martini Jamaris (2006: 64) menyatakan bahwa “penilaian portofolio merupakan alat penilaian yang cocok untuk anak usia dini karena dapat menilai hasil belajar dari waktu ke waktu”. Portofolio berbentuk berbagai sajian-sajian dan unjuk kerja atau bukti nyata dari hasil belajar anak. Contoh-contoh hasil belajar yang menunjukkan kemampuan anak antara lain tulisan, gambar atau ekspresi seni dan hasil karya anak. Kumpulan karya yang telah dijadikan portofolio, akan digunakan oleh guru untuk melihat perkembangan dari masing-masing anak.

Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari guru dalam periode tertentu. (Zainal Arifin, 2009: 198).

Penilaian portofolio mendasarkan pada teori belajar konstruktivistik (dipelopori oleh Piaget, Vygotsky, dan Bruner) mengansumsikan bahwa peserta didik selain unik, mereka adalah *active learners* bahkan *a scientist*. Mereka memiliki kepekaan, sensitif; *they construct their own knowledge by themselves*. Berlandaskan pemikiran ini, pencapaian hasil belajar peserta didik tidak pantas untuk dibandingkan dengan prestasi kelompoknya (*norm reference assessment*). Prestasi anak selayaknya dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya atau kriteria pencapaian kompetensi. Dalam kaitan ini, portofolio digunakan untuk mengukur prestasi belajar anak yang pada dasarnya berbeda satu sama lain.

Yoo, Seung-Yoeun (2009: 72-79) menyatakan bahwa pengajaran ilmu pengetahuan untuk anak-anak adalah kendaraan untuk menjelajahi dunia keingintahuan dan bertanya banyak pertanyaan ilmiah. Guru harus membantu anak-anak mengembangkan cara-cara mereka sendiri untuk menemukan pengetahuan baru yang menarik dan landasan penting dalam dunia yang menantang kita. Yoo melakukan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi nilai pemikiran reflektif guru melalui membangun portofolio dalam ilmu pendidikan awal. Hasil penelitian menunjukkan manfaat evaluasi portofolio bagi guru untuk mengembangkan pemikiran reflektif mereka dan mengubah pandangan mereka terhadap pengajaran sains dalam pendidikan anak usia dini . Sifat berkelanjutan

dari proses pengembangan portofolio dalam ilmu awal program metode disediakan guru kesempatan untuk merefleksikan kemajuan mereka dan mengamati belajar dan mengajar mereka, untuk mengajar ilmu pengetahuan di masa depan dengan anak-anak. Melihat hasil penelitian tersebut, dapat diketahui betapa pentingnya penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru.

Penilaian portofolio mempermudah guru dalam mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki oleh anak. Selain itu, portofolio juga membantu guru dalam penilaian proses, terutama dalam memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang telah digunakan yang mungkin dirasa kurang efektif. Hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dikumpulkan kemudian dibagikan pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran. Hasil karya anak harus dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, anak, dan orang tua. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan anak maka guru bersama - sama dengan orang tua dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak tersebut sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru-guru TK di Kecamatan Kretek yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran saja. Hasil karya diberi nilai berupa bintang 1-4 kemudian hasil karya tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah buku maupun stofmap kemudian dibagikan pada akhir semester maupun pada akhir tahun pembelajaran. Guru belum melibatkan anak maupun orang tua dalam melakukan analisis penilaian portofolio anak. Kerjasama antara guru dan orang

tua sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mengetahui potensi anak sehingga dapat mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Keterlibatan anak dalam pemilihan hasil karya yang akan dimasukkan dalam portofolio juga sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru belum optimal.

Dengan melihat pentingnya penerapan model penilaian berbasis portofolio sebagai alat penilaian dan evaluasi pada jenjang TK serta melihat pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Kretek belum optimal, maka peneliti tertarik melakukan Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain :

1. Penilaian terhadap hasil karya anak dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran saja.
2. Penilaian portofolio yang dilakukan guru tidak melibatkan orang tua maupun anak.
3. Pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat luasnya masalah maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah “Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

a) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai instrumen penilaian portofolio di TK.

- b) Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

- a. Bagi guru TK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penilaian portofolio.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris yaitu *competence*, berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Enco Mulyasa (2004: 37-38), “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Hadari Nawawi (2006: 166) menyatakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang atau setiap pekerja untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif, efisien, produktif dan berkualitas sesuai dengan visi dan misi organisasi”. Berdasarkan UU No.14/2005, “kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Sudaryono, 2012: 7).

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang meliputi: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai visi dan misi organisasi. Kompetensi yang dimiliki seorang guru diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman.

Nana Sudjana (2002: 17) menyatakan bahwa “kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru”. Moh. Uzer Usman (2006: 14) menjelaskan bahwa “kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan

layak”. Enco Mulyasa (2007: 26) menyatakan bahwa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru yang meliputi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual dalam mencapai tugas keprofesionalan. Kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Standar Kualifikasi Akademik Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa, “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”. Guru PAUD/ RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi.

3. Jenis Kompetensi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Sudaryono (2012: 13) menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran”. Kompetensi pedagogik menurut Padriastuti (2010), meliputi: (a) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan tingkat perkembangan siswa; (d) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (e) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (f) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menyatakan bahwa karakteristik kompetensi

pedagogik guru PAUD/ TK/ RA meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari semua aspek perkembangan meliputi kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional maupun nilai agama dan moral) ; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Seorang guru harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan peserta didik. Semua aspek perkembangan yang dimiliki peserta didik bersifat penting. Tidak hanya salah satu aspek yang ditonjolkan karena masing-masing memiliki fungsi yang penting digunakan dalam keseharian anak sampai anak dewasa. Seorang guru dalam mendidik peserta didik harus berdasarkan pada teori dan prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak. Teori dan prinsip pembelajaran yang sesuai adalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru harus senantiasa memperbarui teori yang digunakan agar sesuai dengan perkembangan jaman. Selain itu, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mendidik. Seorang guru diharapkan dapat mengembangkan

kurikulum yang lebih baik dari standar . Guru tidak hanya mengembangkan dari segi materi saja tetapi perlu mengembangkan aspek penunjang dari materi seperti media pembelajaran yang digunakan ketika mendidik. Seorang guru perlu menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang menarik dan sesuai minat peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin meningkat, guru dapat memanfaatkan teknologi dalam kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Masing-masing peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda sehingga membutuhkan bantuan seorang guru untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anak. Komunikasi antara guru dan peserta didik perlu diperhatikan. Komunikasi yang baik adalah sesuai dengan bahasa anak dan membiasakan menggunakan kalimat-kalimat positif. Guru perlu melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Setelah melakukan proses penilaian dan evaluasi pada peserta didik, diharapkan guru mampu memilih strategi yang tepat dalam mendidik karena masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru yang baik adalah guru yang siap memberikan ilmu pengetahuan kapanpun dan dimanapun tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

b. Kompetensi Kepribadian

Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia” (Enco Mulyasa, 2007: 117). Sudaryono (2012: 13) menyatakan bahwa “kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru adalah bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi siswa dan masyarakat, serta pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; dan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi”.

c. Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan” (Enco Mulyasa, 2007: 135). Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru menurut Sudaryono (2012: 14), antara lain adalah menguasai struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

d. Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar” (Enco Mulyasa, 2007: 173). Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan bahwa karakteristik kompetensi sosial guru PAUD/ TK/ RA antara lain: (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

B. Kajian tentang Penilaian

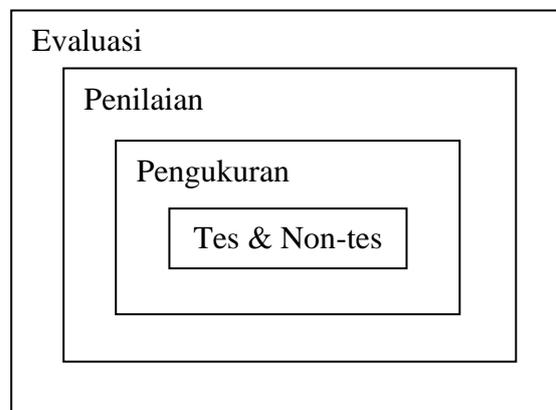
1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Suharsimi dan Cepi Safruddin (2004: 1) menyatakan bahwa “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Nana Sudjana (1990: 31) menyebutkan bahwa “evaluasi adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. “Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan termasuk perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assessment*) dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan (*management*) pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan” (Sarwiji Suwandi, 2010: 8). Penilaian berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau stimulan tertentu. Informasi diperoleh berdasarkan aturan tertentu dan menyeluruh. Informasi tidak hanya berguna bagi individu yang dinilai tetapi juga bagi yang lainnya seperti guru dan orang tua. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran peserta didik yang berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah ditetapkan.

Zainal Arifin (2009: 5) menyatakan bahwa “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan”. Ruang lingkup evaluasi mencakup semua komponen dalam suatu

sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem pembelajaran). Evaluasi dapat dilakukan oleh pihak internal (evaluasi internal) dan pihak eksternal (evaluasi eksternal). Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian (*assessment*). Evaluasi dan penilaian bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran. Salah satu alat (*instrument*) dalam pengukuran adalah tes. Pengukuran bersifat kuantitatif sedangkan evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif.



Gambar 1. Hubungan Evaluasi-Penilaian-Pengukuran dan Tes
Sumber: Zainal Arifin, 2009: 8

Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau stimulan tertentu. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam rangka untuk melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu. Evaluasi merupakan proses untuk untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Mardapi (2004: 10), menyebutkan bahwa “tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran”. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum. Tujuan evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) **Diagnosis**, yaitu mengenali hambatan perkembangan anak dan mencari penyebab hambatan belajar anak.
- 2) **Penempatan**, yaitu menentukan kelompok belajar anak sesuai dengan kebutuhan layanan yang diberikan.
- 3) **Merencanakan program**, yaitu setelah mengidentifikasi jenis perlakuan pada program atau layanan, maka hasil penilaian dapat digunakan untuk merencanakan program berikutnya berdasarkan keefektifan (manjur) sebuah program.
- 4) **Penelitian**: peneliti melakukan penelitian terhadap anak-anak untuk lebih memahami perilaku mereka atau untuk mengukur kecocokan pengalaman yang diperoleh dengan pengalaman yang ditawarkan.

Zainal Arifin (2009: 14) menyatakan bahwa “tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri”. Sudaryono (2012: 52) menyatakan bahwa “tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya”.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah mengetahui informasi dalam sistem pembelajaran menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar anak. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup: teknik penilaian, lingkup, proses, pengelolaan hasil, dan tindak lanjut”.

- 1) Teknik Penilaian terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.
- 2) Lingkup mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dan mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.
- 3) Proses yang dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan. Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari. Secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio. Pendidik juga melakukan komunikasi dengan orang tua tentang

perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak yang dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten. Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak. Mengutamakan proses dampak hasil. Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

4) Pengelolaan hasil yaitu dengan cara pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia. Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

5) Tindak lanjut yaitu pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus. Mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak. Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua. Merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Asmawi dan Noehi (2001: 8) menyebutkan bahwa “penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes”. Depdiknas (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 54),

menyebutkan bahwa “penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”. Perlakuan selanjutnya yang diberikan kepada peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung dari kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dilakukan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Penilaian tidak hanya mencakup satu aspek saja, tetapi harus bersifat menyeluruh. Aspek yang dikembangkan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peneliti menyimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan memperoleh informasi mengenai hasil belajar anak dalam rangka untuk melakukan perlakuan selanjutnya pada masing-masing anak. Penilaian dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan nilai agama dan moral. Untuk itu, kegiatan penilaian dilakukan secara menyeluruh.

b. Tujuan Penilaian

Mansyur dkk (2009: 15) menyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk: (1) membantu belajar siswa, (2) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, (3) menilai efektifitas strategi pengajaran, (4) menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, (5) menilai dan meningkatkan efektifitas pengajaran, (6) menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, dan (7) komunikasi dan melibatkan orang tua siswa. Tujuan penilaian menurut Depdikbud (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 63) adalah untuk

mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Suharsimi Arikunto (dalam Anita Yus, 2006: 24) menyebutkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui :

- a. tingkat pencapaian hasil belajar setiap peserta didik
- b. faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- c. ketepatan materi yang diajarkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik
- d. kesesuaian penggunaan metode mengajar bagi peserta didik dan materi pelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini harus disesuaikan dengan penggunaan metode pembelajaran dan pemberian materi yang sesuai bagi peserta didik.

c. Fungsi Penilaian

Zainal Arifin (2013: 19-20), menyatakan bahwa “penilaian pembelajaran berfungsi untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran yang terdiri dari komponen tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, pendidik dan peserta didik”. Saifuddin Azwar (1998: 11) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu: penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif), penilaian berfungsi diagnostik, penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*), dan penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif).

Penilaian berfungsi selektif merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa. Dalam fungsi diagnostik, penilaian digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*) yaitu penilaian dilakukan untuk mengetahui dimana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program diterapkan.

Anita Yus (2011a: 59-60) menjelaskan bahwa fungsi penilaian perkembangan belajar anak TK antara lain :

1. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
2. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi penilaian adalah untuk mengetahui hasil belajar anak, mengetahui kelebihan dan kekurangan anak, dan mengetahui

kesulitan belajar yang dialami anak. Kegiatan penilaian dapat digunakan guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran yang digunakan sehingga guru mampu memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

d. Prinsip penilaian

Prinsip penilaian dalam pembelajaran menurut Anita Yus (2011a: 56) antara lain yaitu menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan tujuan, objektif, mendidik, bermaknaan, dan kesesuaian. Penilaian secara menyeluruh maksudnya penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses merupakan penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program sedang berlangsung. Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus. Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orang tua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dan apa yang dilakukan atau diajarkan guru.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 63-64) mengemukakan prinsip penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeluruh, baik menyangkut standar kompetensi, kemampuan dasar, serta keseluruhan indikator ketercapaian (kognitif, afektif, perilaku, nilai), maupun menyangkut proses dan hasil belajar.
- 2) Berkelanjutan guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa sebagai dampak langsung maupun tidak langsung.
- 3) Berorientasi pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kemampuan dasar dan standar kompetensi.
- 4) Sesuai dengan pengalaman belajar.

M. Ngalim Purwanto (2006: 73-74) mengemukakan prinsip penilaian antara lain sebagai berikut :

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif.
- 2) Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*).
- 3) Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* dan yang *criterion-referenced*.
- 4) Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar.
- 5) Penilaian harus bersifat komparabel.
- 6) Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

Penulis menyimpulkan bahwa prinsip penilaian yaitu: menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan tujuan, objektif, mendidik,

kebermaknaan, dan kesesuaian, berkelanjutan, didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, ada perbedaan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*), harus diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* dan yang *criterion-referenced*, merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar, dan penilaian harus bersifat komparabel.

e. Metode dan Alat Penilaian

Penilaian anak di taman kanak-kanak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua metode penilaian yang sering digunakan yaitu tes dan nontes. “Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik” (Zainal Arifin, 2009: 118).

Suharsimi Arikunto (1999: 146) mengungkapkan bahwa tes dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar dapat dibedakan dengan tes buatan guru dengan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Tes Standar dengan Tes Buatan Guru (Suharsimi Arikunto, 1999: 146-147)

Tes Standar	Tes Buatan Guru
1) Didasarkan atas bahan dan tujuan umum dari sekolah-sekolah di seluruh negara	1) Didasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri
2) Mencakup aspek yang luas dan pengetahuan atau keterampilan dengan hanya sedikit butir tes untuk suatu keterampilan atau topik	2) Dapat terjadi hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit
3) Disusun dengan kelengkapan staf: profesor, pembahas, editor butir tes	3) Biasanya disusun sendiri oleh guru dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain/tenaga ahli
4) Menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan (try out), dianalisa dan direvisi sebelum menjadi sebuah tes	4) Jarang-jarang menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan dianalisa dan direvisi
5) Mempunyai realibilitas yang tinggi	5) Mempunyai realibilitas sedang dan rendah
6) Dimungkinkan menggunakan norma untuk seluruh negara	6) Norma kelompok terbatas kelas tertentu

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 69). Cara pengumpulan data dalam penilaian non tes tidak menggunakan alat-alat baku, dengan demikian tidak bersifat mengukur, dan tidak diperoleh angka-angka sebagai hasil ukuran. Teknik ini hanya bersifat mendeskripsikan dan memberikan gambaran, hasilnya adalah suatu deskripsi atau gambaran. Terhadap gambaran-gambaran yang diperoleh dapat dibuat interpretasi, penyimpulan-penyimpulan bahkan dengan kualifikasi tertentu.

Alat penilaian nontes yang sering digunakan di TK banyak jenisnya, antara lain terdiri dari percakapan, observasi, dan portofolio.

a) Percakapan

Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja menentukan topik yang sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran. Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian, yaitu penilaian percakapan yang berstruktur dan penilaian percakapan yang tidak berstruktur. Penilaian percakapan yang berstruktur dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik untuk kemampuan tertentu. Kemampuan yang dinilai antara lain, yaitu berdo'a, menirukan ucapan guru, membaca sajak, bernyanyi, dan lainnya. Sedangkan penilaian percakapan yang tidak berstruktur dilakukan oleh guru dan peserta didik tanpa ada persiapan. Kegiatan ini dilakukan dimana saja dan kapan saja. Cara penilaian ini digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam bercakap-cakap secara bebas

dan luas. Kemampuan yang dinilai antara lain, yaitu mengucapkan salam saat bertemu, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mengenalkan identitas diri, dan lainnya.

b) Observasi (pengamatan)

M. Toha, dkk (2008: 5) mengemukakan bahwa “observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data kegiatan siswa pada saat siswa melaksanakan tugas dari guru dan kemudian memeriksa hasil pekerjaan anak untuk dinilai menggunakan lembar *checklist*”. Lebih lanjut Anita Yus (2011a: 120) menyatakan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan”. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat rekam data.

Contoh penilaian yang dapat dilakukan melalui pengamatan, antara lain yaitu sifat-sifat umum dari peserta didik (suasana hati, keberanian dalam menghadapi masalah, kejujuran, menjaga kebersihan sekolah, dan lain-lain), sifat-sifat yang kurang sehat yang perlu diperhatikan (bercakap-cakap secara kasar, malas, tidak rapi, suka mengadu pada guru, dan lainnya), dan kemampuan peserta didik yang perlu diperhatikan (bercakap-cakap, penggunaan konsep waktu, melakukan percobaan sederhana, dan lainnya). Sebelum melakukan pengamatan (observasi), guru harus terlatih membuat alat pengamatan yang sesuai dengan penilaian dan terlatih menggunakannya. Alat bantu penilaian melalui observasi dapat berbentuk catatan anekdot, catatan berjalan (*running record*), catatan *specimen*, *time sampling*, daftar cek (*check-list*) atau skala penilaian (*rating scale*).

c) Portofolio

Bambang Subali (2012: 53) mengemukakan bahwa “portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/ atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu”. Zainal Arifin (2009 : 197) menyatakan bahwa “portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan atau menilai perkembangan suatu proses”. Melalui portofolio guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio dianggap tepat digunakan sebagai alat penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain. Penilaian portofolio merupakan suatu model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam merefleksi suatu tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan yang dibangun oleh peserta didik yang kemudian dinilai atau dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Penilaian portofolio merupakan penilaian kinerja peserta didik.

Zainal Arifin (2009: 198) menyatakan bahwa keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dan peserta didik dapat melihat sejauh mana perkembangan kemampuan yang diperolehnya. Selain itu, penilaian portofolio juga sangat bermanfaat bagi guru untuk menilai kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*), dan karakteristik peserta didik secara perorangan. Portofolio sebagai

cara penilaian harus mengacu kepada hal-hal berikut : (1) portofolio berisi karya yang dimiliki peserta didik itu sendiri, (2) menetapkan contoh kerja yang akan dikumpulkan, (3) mengumpulkan dan menceritakan hasil karya, (4) memilih kriteria untuk menilai portofolio hasil karya, (5) mengajak anak untuk menilai secara berkelanjutan hasil portofolio mereka sendiri, (6) melibatkan orang tua dalam proses penilaian.

3. Pengukuran

Penilaian memerlukan suatu alat penilaian yang berupa pengukuran. Penilaian dan pengukuran merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan. Zainal Arifin (2013: 8) menjelaskan bahwa “evaluasi-penilaian-pengukuran dan tes memiliki hubungan yang erat dimana evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (*instrument*) pengukuran”. Pengukuran lebih membatasi pada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik, sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, tetapi dapat pula didasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

Zainal Arifin (2013: 5) menyatakan bahwa “pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu”. Menurut Mansyur dkk (2009: 6), “pengukuran adalah prosedur penetapan angka-angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan karakteristik atau atribut individu”. Suharsimi Arikunto (dalam Anita Yus, 2011a: 42) menyatakan bahwa “mengukur merupakan proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran”. Guru dapat

mengukur penugasan peserta didik dalam suatu materi belajar atau kemampuan dalam melakukan suatu keterampilan tertentu yang sudah dilatihkan tetapi bukan mengukur anak itu sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan suatu proses penetapan angka-angka dengan cara membandingkan sesuatu dengan satu ukuran.

4. Tes

Harun Rasyid dan Mansur (2007: 11) menyatakan bahwa “tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah”. Hasil tes biasanya digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan. Sejalan dengan pendapat Harun Rasyid dan Mansur, Nurkencana dan Sumartana (dalam Sarwiji, 2010: 39), menyatakan bahwa “tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan”. Fernandes (dalam Anita Yus, 2011a: 40) mengemukakan bahwa “tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam bentuk numerik atau kategori”.

Peneliti menyimpulkan bahwa tes merupakan suatu prosedur penilaian sistematis yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak untuk mendapatkan hasil berupa data numerik dari prestasi anak tersebut. Tes dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran anak. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus menggambarkan kemampuan anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembuatan seperangkat tes harus menggunakan

tahapan yang baik yang telah ditetapkan sebagai tes yang baik. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dari penggunaan tes benar-benar dapat menggambarkan tingkat kemampuan anak yang di tes.

C. Kajian tentang Portofolio

1. Pengertian Portofolio

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. “Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*)” (Dasim: 2002: 1). Sri Wahyuni dan Abd. Syukur (2012: 70) menjelaskan bahwa “portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat, hasil usaha, tujuan, dan cita-cita mereka dalam berbagai aspek”. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian portofolio adalah kumpulan karya-karya terpilih anak secara individu dalam satu periode tertentu. Istilah “karya terpilih” merupakan kata kunci dari portofolio. Maknanya adalah bahwa

yang harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan anak dari topik tertentu harus menggambarkan usaha terbaik anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melalui portofolio, guru dapat menganalisis perkembangan anak. Guru maupun anak dapat menilai perkembangan kemampuan anak dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar anak melalui karyanya.

2. Tujuan Portofolio

Hal yang paling utama dalam penilaian portofolio adalah tujuan (*purpose*) yang menunjukkan portofolio akan digunakan. Tanpa adanya tujuan, guru maupun peserta didik tidak akan terarah dan cenderung mengerjakan portofolio seadanya. Anita Yus (2011b: 94) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berlatih dan memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar serta merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan. Tujuan pembelajaran portofolio secara khusus adalah mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak.

Sumarna dan Muhammad (2007: 102) menyebutkan bahwa “tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan *evidence* peserta didik dan

bagaimana proses *evidence* tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Yuliani (2010: 9) menyatakan bahwa “tujuan portofolio adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru dan orang tua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu”.

Hill dan Ruptic dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 283) melihat berbagai tujuan penggunaan portofolio oleh guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- untuk merayakan pertumbuhan;
- untuk mendokumentasikan pembelajaran;
- untuk memberikan perhatian khusus (*highlight*) terhadap karya siswa yang terbaik;
- untuk merefleksikan adanya pengambilan risiko dan eksperimen;
- untuk memperbaiki pengajaran;
- untuk bahan berbagi informasi dengan keluarga dan guru lainnya;
- untuk membimbing siswa dan mengedepankan konsep diri yang positif;
- untuk mendorong refleksi diri;
- untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan penilaian portofolio adalah untuk memberi kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi

perkembangan, untuk mengetahui hasil belajar anak dan bagaimana proses pencapaian belajar anak, serta mendukung tujuan pembelajaran.

3. Bagian-Bagian Portofolio

Sumarna dan Muhammad (2007: 30) menyebutkan bagian-bagian portofolio antara lain: daftar isi dokumen, isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru dan orang tua.

a) Daftar isi dokumen

Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan berikut daftar *evidence* atau dokumen yang ada didalamnya.

b) Isi dokumen

Isi portofolio dinamakan sebagai *evidence* atau dokumen yang berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. *Evidence* menjadi ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Sumber data dari portofolio didapat dari orang tua dan guru.

c) Bendel dokumen

Semua dokumen peserta didik yang merupakan karya-karya terpilih peserta didik dimasukkan kedalam bendel dokumen portofolio. Dokumen-dokumen tersebut dimasukkan dalam satu map atau folder.

d) Batasan dokumen

Batasan dokumen digunakan agar kelompok dokumen mudah diorganisir. Pembatas dokumen yang digunakan misalnya kertas berwarna. Batasan tersebut akan sangat berguna untuk memisahkan antar kelompok dokumen sehingga mudah untuk mendapatkannya apabila memerlukan.

e) Catatan guru dan orang tua

Catatan guru maupun orang tua merupakan hal yang penting dalam dokumen karya-karya terpilih peserta didik yang dimasukkan dalam portofolio. Hal ini berguna untuk mengevaluasi hasil karya peserta didik dalam portofolio sehingga guru maupun orang tua dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Catatan guru dan orang tua dapat dituliskan langsung pada dokumen yang ada atau dituliskan terpisah pada kertas kecil kemudian ditempelkan pada dokumen.

Sue Clark Wortham (dalam Anita Yus, 2006: 37) mengemukakan bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan review yang dibuat guru dan peserta didik.

a) Kulit depan

Kulit depan merupakan halaman depan yang menunjukkan identitas portofolio. Dari kulit depan, pembaca dapat mengetahui apa isi portofolio dan siapa pemiliknya (subjeknya).

b) Daftar isi dokumen portofolio

Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio. Dalam daftar isi ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen.

c) Halaman identitas portofolio

Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio. Halaman identitas berfungsi memberikan informasi kepada pengguna portofolio agar dapat dengan jelas mengenal subjek dan objek portofolio yang dibacanya.

d) Isi dokumen

Isi portofolio merupakan dokumen sebagai karya peserta didik. karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk yang digunakan sebagai bukti atas usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil tertentu dan sekaligus sebagai fakta atas hasil yang diperolehnya.

e) Catatan penilai (review)

Isi review dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya. Review atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian).

Penulis menyimpulkan bahwa bagian-bagian portofolio antara lain: halaman kulit depan (sampul), daftar isi dokumen, halaman identitas, isi dokumen

yang dilengkapi dengan waktu pembuatan portofolio, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru maupun orang tua.

4. Bahan-Bahan Portofolio

Sumarna dan Muhammad (2007: 39), hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan portofolio di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Penghargaan tertulis, misalnya sertifikat mengikuti lomba matematika tingkat kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional;
2. Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang diberikan peserta didik dalam kurun waktu tertentu;
3. Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik, misalnya Buku tugas, Buku PR, Buku kerja, *Clipping*, Foto atau gambar;
4. Daftar ringkasan hasil pekerjaan, berupa buku catatan peserta didik;
5. Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok;
6. Catatan terbaik hasil pekerjaan, menurut pendapat guru dan peserta didik;
7. Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan, antara lain dari teman atau orang tua;
8. Hasil rekapitulasi daftar kehadiran;
9. Hasil ulangan harian atau semester;
10. Prosentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan; dan
11. Catatan pribadi;
12. Daftar kehadiran;
13. Persentase tugas yang telah selesai dikerjakan;
14. Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala peserta didik melakukan kesalahan;
15. Audio visual;
16. Video;
17. Disket

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian portofolio di sekolah menurut Burhanuddin dan Fahmi (2003: 98) antara lain :

1. Penghargaan tertulis yang relevan dengan mata pelajaran.
2. Hasil kerja biasa yang relevan dengan mata pelajaran.
3. Hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa.
4. Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok.
5. Contoh hasil pekerjaan.
6. Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan.

7. Kopi absen/ daftar kehadiran.
8. Hasil ujian/ tes.
9. Catatan-catatan negatif (misalnya: peringatan dsb.) tentang siswa.

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio menurut Mulyadi (2010: 105) antara lain : hasil tes tertulis; hasil tes lisan; lembar kegiatan observasi yang telah terisi; laporan kegiatan; karya tulis; karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto; dan lembar *checklist*. Sedangkan menurut Slamet Suyanto (2005: 206), portofolio biasanya berisi paling tidak hal-hal berikut:

1. Contoh tulisan anak
2. Contoh gambar atau ekspresi seni anak
3. Contoh hasil karya anak
4. Evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di TK.

Penulis menyimpulkan bahan-bahan portofolio yang sesuai digunakan di TK adalah sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto yaitu contoh tulisan anak, contoh gambar atau ekspresi seni anak, contoh hasil karya anak, dan evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di TK.

5. Macam-Macam Portofolio

Sue Clark Wortham (2005: 208) menyebutkan bahwa jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan *archival portfolio*.

- a. Portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa.

- b. Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang terutama berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik siswa.
- c. Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
- d. *Archival Portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

Yuliani (2010: 9) menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis portofolio dengan berbagai tujuan dan kepentingan yang beraneka ragam. Jenis portofolio tersebut antara lain:

a. *Documentation Portfolio*

Jenis ini dikenal dengan istilah “*working portfolio*”. Pendekatan ini meliputi koleksi pekerjaan selama kurun waktu tertentu yang memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar peserta didik tentang hasil belajar yang telah diidentifikasi.

b. *Process Portfolio*

Pendekatan ini mendokumentasikan seluruh segi dari tahapan proses belajar. Portofolio ini memperlihatkan bagaimana peserta didik terlibat dalam pengetahuan atau keterampilan yang spesifik, dan kemajuan kearah penguasaan dasar maupun lanjutan.

c. *Showcase Portfolio*

Jenis portofolio ini paling baik digunakan untuk evaluasi sumatif tentang penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar kurikulum inti. Portofolio ini meliputi pekerjaan terbaik peserta didik yang ditentukan baik oleh guru maupun peserta didik.

Sumarna dan Muhammad (2007: 46), menyatakan bahwa secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu tinjauan proses (*process oriented*) dan tinjauan hasil (*product oriented*).

a. Tinjauan Proses

Portofolio proses (*process oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan perkembangan peserta didik yang dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draf awal, bagaimana proses awal terjadi dan waktu sepanjang peserta didik dinilai. Hal yang dinilai mencakup kemampuan awal, proses, dan akhir suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik. Salah satu bentuk tinjauan proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi *evidence* peserta didik yang dilakukan dari hari ke hari.

b. Tinjauan Hasil

Portofolio ditinjau dari hasil (*product oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan karya terbaik yang telah dilakukan peserta didik, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi.. Portofolio ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas

prestasi yang telah dicapai. Ada dua contoh portofolio hasil, yaitu portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) dan portofolio penampilan (*show portfolios*).

1) Portofolio dokumentasi

Portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) adalah bentuk yang digunakan untuk koleksi *evidence* peserta didik yang khusus digunakan untuk penilaian dalam portofolio dokumentasi, hanya *evidence* peserta didik yang terbaik yang diseleksi yang akan diajukan dalam penilaian.

2) Portofolio penampilan

Portofolio penampilan (*show portfolios*) adalah bentuk yang digunakan *evidence* terbaik yang dikerjakan oleh peserta didik ataupun kelompok peserta didik. Portofolio bentuk ini dirancang untuk menunjukkan *evidence* peserta didik yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Portofolio penampilan sangat berguna untuk penilaian yang bergantung kepada seberapa tepat isi portofolio telah mengacu pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis portofolio antara lain portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), *archival portfolio*, portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*). Portofolio kerja (*Working Portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya anak yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik. Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang berisi hasil akhir (seperti makalah,

laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik anak. Hasil terbaik ditentukan oleh anak maupun guru. Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar anak. *Archival portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

6. Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Zainal Arifin (2009: 212-213) menyebutkan bahwa tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian. Manoy (dalam Harun Rasyid dan Mansur: 2007: 220) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam menerapkan portofolio yaitu:

1. Persiapan yang meliputi menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, menentukan tujuan penyusunan portofolio, memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan portofolio, meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio, guru mengembangkan rubrik untuk penyekoran pekerjaan siswa.
2. Mengatur portofolio meliputi: susunan portofolio satu semester harus sesuai dengan kesepakatan, siswa menyelesaikan tugas-tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut yang akan dijadikan bukti dalam portofolio, tugas-tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.

3. Pemberian nilai akhir portofolio. Portofolio yang sudah lengkap dan diorganisir dengan baik diberi nilai yaitu nilai akhir portofolio. Guru tidak hanya perlu menilai isi portofolio tetapi juga selayaknya menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama peserta didik dan guru, daftar isi serta refleksi diri. Penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: catatan guru, hasil pekerjaan peserta didik, dan profil perkembangan peserta didik.

Wina Sanjaya (2006: 202) menjelaskan terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian. Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan *evidence* siswa dan proses *evidence* tersebut diperoleh. Isi dan bahan portofolio merupakan tahapan berikutnya setelah menentukan tujuan. Isi portofolio harus menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Tahapan yang terakhir adalah menentukan kriteria dan format penilaian yang disusun sebagai standar patokan untuk guru dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar pada setiap aspek pembelajaran yang dinilai. Kriteria penilaian ditentukan dalam 2 aspek pokok, yaitu kriteria proses belajar dan kriteria hasil belajar.

Trianto (2010: 287-288) menyebutkan bahwa langkah dalam menerapkan portofolio terdiri dari 3 langkah yaitu:

1. Persiapan untuk menggunakan portofolio, dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Putuskan jenis portofolio apa yang akan digunakan. Apakah secara individu atau kelompok.
 - b. Identifikasi tujuan dari portofolio.
 - c. Pilihlah kategori-kategori pekerjaan apa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d. Mintalah siswa memilih hal-hal yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - e. Putuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai dan dievaluasi.
2. Mengatur portofolio selama pembelajaran. Portofolio diatur dengan cara berikut ini :
 - a. Proses portofolio. Guru menjelaskan kepada siswa kategori contoh pekerjaan siswa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - b. Rubrik. Guru mengembangkan rubrik penilaian untuk menilai dan mengevaluasi pekerjaan siswa.
 - c. Tugas-tugas. Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d. Penilaian diri. Siswa merefleksi dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Mengatur proses portofolio pada akhir dari pemberian nilai. Portofolio harus lengkap, penilaian terhadap portofolio harus dibuat, dan diorganisasi dalam suatu representasi atau kerja kelompok.

Penulis menyimpulkan tahapan penilaian portofolio adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jenis dan tujuan penyusunan portofolio.
2. Menentukan bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.
3. Menyusun portofolio menjadi suatu bentuk yang khas dilengkapi dengan identitas pemilik portofolio.
4. Melakukan penilaian dengan cara menuliskan perkembangan anak pada setiap hasil karya yang telah dibuat.

D. Kajian tentang Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Maria J. Wantah (2005: 23) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik anak adalah kegiatan yang berhubungan dengan otot, otak, dan syaraf. Ketiga hal ini terkoordinasi antara satu dengan yang lain”. Elizabeth B. Harlock (1978: 150) menyatakan bahwa “perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Slamet Suyanto (2005: 51) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik halus menurut *dictionary of psychology* (Arthur S. Reber dalam Rosmala Dewi, 2005: 2), diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari - jemari, tangan, dan pergelangan dengan tepat. Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa “motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”. Yudha dan Rudyanto (2005: 118) mengungkapkan bahwa pengertian “motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan

memasukkan kelereng”. Kartini Kartono (1995: 83) menyatakan bahwa “motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah”.

Penulis menyimpulkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak mengkoordinasikan otot-otot kecil dalam melakukan aktivitas tertentu. Kemampuan anak dapat berkembang jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Stimulasi bagi anak diberikan oleh orang tua dan guru. Orang tua memberikan stimulasi bagi anak ketika berada di rumah sedangkan guru bertanggung jawab memberikan stimulasi di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu, sebagai seorang guru anak usia dini harus mampu memberikan stimulasi yang tepat disesuaikan dengan perkembangan anak.

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

“Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan” (Andang Ismail, 2006: 84-85). Sumantri (2005: 146) menyebutkan bahwa tujuan pengembangan ketrampilan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

d. Mampu pengendalian emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yudha & Rudyanto (2005: 115) mengemukakan tujuan pengembangan motorik halus antara lain:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
3. Mampu mengendalikan emosi.

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah :

- a. Anak mampu menggunakan otot-otot kecil dalam kegiatan pengembangan motorik halus.
- b. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan motorik halus.
- c. Anak mampu mengendalikan emosinya.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus. Sumantri (2005: 146) menyatakan bahwa “fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain”. Yudha & Rudyanto (2005: 116) menyebutkan fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah meningkatkan keterampilan gerak kedua tangan individu dalam tugas keterampilan khusus yang mendukung aspek pengembangan lain yang meliputi kognitif, bahasa, dan sosial karena pada hakikatnya aspek pengembangan tidak dapat dipisahkan.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Rosmala Dewi (2005: 3-4) menyebutkan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun antara lain :

- a. Mencontoh bentuk silang (+, x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- b. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, krayon, arang, kapur tulis, dan sebagainya.
- c. Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung, dan gelombang.
- d. Melipat kertas secara horizontal, vertikal, dan diagonal menjadi bermacam-macam benda.
- e. Menjiplak angka 1 s/d 5.
- f. Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia, dan sebagainya.
- g. Menjiplak bentuk-bentuk yang telah tersedia.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 antara lain :

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- f. Menggambar sesuai gagasannya.
- g. Meniru bentuk.
- h. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- i. Menggunakan alat tulis dengan benar.
- j. Menggunting sesuai dengan pola.
- k. Menempel gambar dengan tepat.
- l. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Contoh pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun menurut Sumantri (2005: 151-152) antara lain :

- a. Meronce;
- b. melipat;
- c. menggunting;
- d. mengikat;
- e. membentuk;
- f. menulis awal; dan

- g. menyusun misalnya menyusun kubus-kubus.

Penulis menyimpulkan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun antara lain :

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran
- b. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon, arang, kapur tulis, dan sebagainya.
- c. Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung, dan gelombang.
- d. Melipat kertas secara horizontal, vertikal, dan diagonal menjadi bermacam-macam benda.
- e. Menjiplak angka 1 s/d 5.
- f. Menjiplak bentuk.
- g. Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia, dan sebagainya.
- h. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit misalnya meronce.
- i. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- j. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- k. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- l. Menggunakan alat tulis dengan benar.
- m. Menempel gambar dengan tepat.

E. Kerangka Pikir

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, dalam hal ini adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kegiatan penilaian dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Teknik penilaian yang tepat digunakan untuk anak usia dini adalah penilaian otentik. Salah satu teknik penilaian otentik yang ada di TK adalah portofolio.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Melalui portofolio guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio tepat digunakan sebagai alat penilaian dalam kegiatan pelaksanaan program TK.

Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain. Penilaian portofolio merupakan suatu model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam merefleksi suatu tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan yang dibangun oleh anak yang kemudian dinilai atau dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Penilaian portofolio merupakan penilaian kinerja anak. Penilaian portofolio memiliki manfaat bagi guru maupun bagi anak. Bagi guru, penilaian portofolio bermanfaat untuk menilai

kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*), dan karakteristik anak secara perorangan. Guru dapat melihat perkembangan kemampuan anak dari waktu ke waktu melalui portofolio anak. Perkembangan kemampuan anak dari waktu ke waktu dapat digunakan oleh guru untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Manfaat penilaian portofolio bagi anak adalah memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan dan kemampuan yang diperolehnya. Sejalan dengan kerangka pikir di atas, teknik penilaian yang tepat digunakan di TK adalah penilaian portofolio.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan keadaan atau situasi. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan” (Suharsini Arikunto, 2007: 234).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian di TK se-Kecamatan Kretek ini dikarenakan lokasi ini belum pernah digunakan untuk penelitian mengenai analisis pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. TK se-Kecamatan Kretek berjumlah 19 sekolah. Adapun ke-19 TK tersebut secara rinci diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Data TK se-Kecamatan Kretek

No	Nama Sekolah
1	TK Masyithoh Greges
2	TK Masyithoh Kalangan
3	TK Pamardisiwi
4	TK ABA Gading Lumbung
5	TK ABA Mersan
6	TK Kuncup Melati I
7	TK Kuncup Melati II
8	Kuncup Melati III
9	TK Kuncup Melati IV
10	TK Kuncup Melati V
11	TK Pertiwi 46
12	TK Pertiwi 47
13	TK Pertiwi 48
14	TK ABA Al Hikmah
15	TK ABA Baros
16	TK ABA Busuran
17	TK LKMD Karen
18	TK PKK 14
19	TKIT Ar Rahmah

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Sekretaris IGTK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2014 tahun ajaran 2013/ 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti karena dalam subjek penelitian terdapat data tentang variabel yang akan diteliti yaitu pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK se-Kecamatan Kretek yang berjumlah 19 sekolah. Sedangkan jumlah keseluruhan guru dari ke-19 TK tersebut adalah 65 guru. Jadi, jumlah subjek

penelitian ini adalah 65 guru. Apabila dirinci tiap sekolah, maka subjek penelitian tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 3. Daftar Guru TK se-Kecamatan Kretek

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	TK Masyithoh Greges	4
2	TK Masyithoh Kalangan	3
3	TK Pamardisiwi	2
4	TK ABA Gading Lumbang	5
5	TK ABA Mersan	2
6	TK Kuncup Melati I	3
7	TK Kuncup Melati II	3
8	Kuncup Melati III	4
9	TK Kuncup Melati IV	2
10	TK Kuncup Melati V	3
11	TK Pertiwi 46	2
12	TK Pertiwi 47	1
13	TK Pertiwi 48	1
14	TK ABA Al Hikmah	7
15	TK ABA Baros	2
16	TK ABA Busuran	3
17	TK LKMD Karen	2
18	TK PKK 14	4
19	TKIT Ar Rahmah	12
Total guru		65

(Sumber: Hasil wawancara dengan sekretaris IGTK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta)

D. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011: 61). Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 308) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara (*interview*), dan dokumentasi portofolio kerja anak.

1. Kuesioner

Sugiyono (2011: 199) mengungkapkan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan kuesioner memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2013: 195):

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Selain memiliki kelebihan, kuesioner juga memiliki kekurangan yaitu: jawaban yang diberikan oleh responden seringkali sukar dicari validitasnya karena seringkali responden memberikan jawaban dengan tidak jujur. Untuk

mengatasi kelemahan tersebut, peneliti melakukan uji coba instrumen sehingga akan diperoleh instrumen yang benar-benar valid dan reliabel.

Suharsimi Arikunto (2013: 195) menjelaskan bahwa metode kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari berbagai sudut pandangnya, yaitu sebagai berikut.

1. Dipandang dari cara menjawab, yaitu:
 - a. kuesioner terbuka,
 - b. kuesioner tertutup.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan, yaitu:
 - a. kuesioner langsung,
 - b. kuesioner tidak langsung.
3. Dipandang dari bentuknya, yaitu:
 - a. kuesioner pilihan ganda,
 - b. kuesioner isian,
 - c. *check list*,
 - d. *rating scale*.

Pengumpulan data mengenai pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta dipandang dari cara menjawabnya termasuk dalam kuesioner tertutup, dipandang dari jawaban yang diberikan termasuk kuesioner langsung, dan dipandang dari bentuknya termasuk kuesioner *rating scale*. Teknik penyekoran tiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan teknik *Skala Likert*. *Skala Likert* yang akan digunakan terdiri dari lima pilihan jawaban dan masing-masing jawaban akan

diberikan bobot penilaian sesuai dengan jenis pernyataannya, apakah pernyataan itu negatif atautkah pernyataan positif. Seluruh pernyataan yang disusun dalam kuesioner ini berupa pernyataan positif dengan bobot penilaian dari setiap pernyataan akan diuraikan lebih rinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Bobot Penilaian

Bobot	Pernyataan Positif
5	SL
4	SR
3	K
2	J
1	TP

Teknik *Skala Likert* diadaptasi dari Sugiyono (2011: 135)

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang-Kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Alternatif jawaban yang ada pada setiap item kuesioner merupakan data kualitatif. Data kualitatif ini kemudian ditransformasikan ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan simbol yang berupa angka sesuai dengan penyekoran menurut *Skala Likert*.

2. Wawancara (*Interview*)

Lexy J. Moleong (2007: 186) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Teknik ini digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban.

b. Wawancara tidak terstruktur

Teknik ini digunakan jika peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih dalam tentang responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta.

3. Dokumentasi Portofolio Kerja Anak

Sugiyono (2011: 329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen digunakan untuk melengkapi penggunaan metode kuesioner dan wawancara yang digunakan

oleh peneliti. Hasil penelitian dari kuesioner dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen.

Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk gambar yaitu foto hasil karya anak TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta dan penilaian yang digunakan oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta meliputi penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian bulanan.

F. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011: 148). Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pemerolehan data mengenai pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta berbentuk kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi portofolio kerja anak.

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Subvariabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Penilaian Portofolio	Tahapan penilaian portofolio a. Tahap Persiapan	• Guru menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan	10, 11, 12, 13	4
		• Guru menentukan tujuan penyusunan portofolio	1, 2, 4, 5, 7	5
		• Guru memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan portofolio	3, 6, 8, 15	4
		• Guru meminta anak untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio	14	1
	b. Tahap Pelaksanaan	• Guru menyusun portofolio anak	9, 16, 20	3
		• Kelengkapan portofolio yang disusun oleh guru meliputi : sampul, nama anak dan guru, daftar isi dan refleksi diri	17, 19, 22, 24	4
		• Guru memberikan catatan pada portofolio anak	18	1
		• Guru menuliskan perkembangan anak	21	1
	c. Tahap Penilaian	Guru menyusun rubrik penilaian	23, 25	2

Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan
1	Tahapan penilaian portofolio a. Tahap Persiapan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap Penilaian

Wawancara ini bertujuan untuk menguji validitas jawaban yang diberikan responden dalam kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Peneliti menanyakan kembali pertanyaan dalam kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan dalam kuesioner yang masih memerlukan jawaban yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Setelah mengetahui jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner dan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi gambar yang meliputi portofolio kerja anak dan penilaian yang dilakukan guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan agar data yang diambil oleh peneliti benar-benar valid dan dapat diuji kebenarannya.

Tabel 7. Kisi-Kisi Dokumentasi Portofolio Kerja Anak

No	Aspek yang di dokumentasikan
1	Sampul
2	Nama Anak
3	Nama Guru
4	Daftar Isi
5	Hasil Karya Anak
6	Catatan Guru
7	Catatan Orang Tua
7	Penilaian

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suharsimi Arikunto (2007: 167) mengungkapkan bahwa “validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel”. Uji validitas instrumen adalah langkah yang dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini valid ataukah tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010: 348).

Saifuddin Azwar (2013: 143) mengungkapkan bahwa koefisien validitas yang kurang dari 0,30 biasanya dianggap tidak memadai. Koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Cronbach, 1970 h. 429). Sesuai dengan batasan koefisien validitas menurut Saifuddin Azwar, dari 25 pertanyaan terdapat 15 pertanyaan yang valid dan 10 pertanyaan yang tidak valid. Peneliti hanya menggunakan 15 pertanyaan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2006: 140) mengungkapkan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Wells & Wollack (dalam Saifuddin Azwar, 2013: 126), mengatakan bahwa *high-stakes standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90; sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85. Instrumen dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,87.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sugiyono (2011: 207) mengungkapkan beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan analisis data, yaitu:

1. mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,
2. mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,
3. menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
4. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan melakukan uji statistika. Saifuddin (2013: 126) menjelaskan bahwa “analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel

yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis”.

1. Mendeskripsikan data

Peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata (*Mean*) untuk mengetahui rata-rata pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta, dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = *mean*

$\sum x$ = jumlah nilai-nilai

N = jumlah individu

(Sutrisno Hadi, 2004: 40)

2. Kategorisasi pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta

Peneliti menghitung presentase pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta dengan rumus penilaian menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Setelah mengetahui presentase tersebut, langkah selanjutnya adalah menetapkan predikat yang dijadikan pedoman penilaian. Pedoman penilaian pada variabel pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta menggunakan skala nilai 5 yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan kurang sekali berdasarkan pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2007: 44) yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Dasar Pengambilan Keputusan

No	Interval	Kategori
1	81 - 100 %	Sangat Baik
2	61 - 80 %	Baik
3	41 - 60 %	Cukup Baik
4	21 - 40 %	Kurang Baik
5	0 - 20 %	Kurang Sekali

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

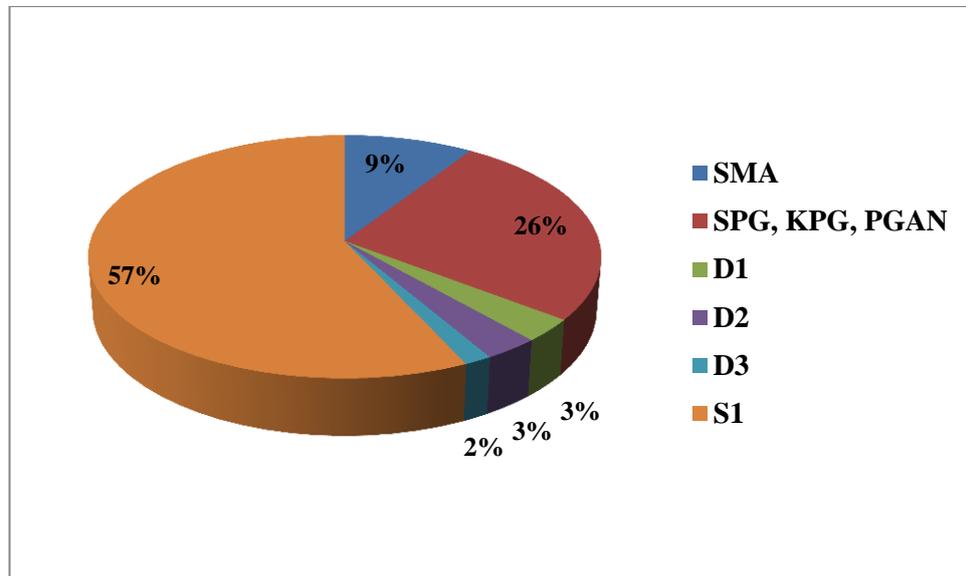
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak - kanak se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 26 Maret-19 April 2014. TK se-Kecamatan Kretek terdiri dari 19 TK yaitu TK Masyithoh Greges, TK Masyithoh Kalangan, TK ABA Gading Lumbung, TK Pamardisiwi, TK ABA Mersan, TK Kuncup Melati I, TK Kuncup Melati II, Kuncup Melati III, TK Kuncup Melati IV, TK Kuncup Melati V, TK Pertiwi 46, TK Pertiwi 47, TK Pertiwi 48, TK ABA Al Hikmah, TKIT Ar Rahmah, TK ABA Busuran, TK LKMD Karen, TK PKK 14, dan TK ABA Baros. Subjek penelitian ini adalah guru kelas TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Guru kelas merupakan guru yang setiap harinya melakukan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap anak termasuk melakukan penilaian portofolio. Lokasi TK di Kecamatan Kretek berada di bagian paling selatan Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, TK di daerah ini masih berada di daerah pemukiman penduduk, sehingga mudah dijangkau.

Jumlah keseluruhan guru Taman Kanak - kanak se-Kecamatan Kretek berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sekretaris IGTK Kecamatan Kretek adalah 65 guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada beberapa guru yang berasal dari lulusan SMA sederajat, SPG TK/SD, KPG TK, PGAN, D1/D2/D3, dan ada pula yang berasal dari lulusan S1

baik non PAUD maupun lulusan S1 PAUD. Latar belakang pendidikan guru tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru TK se-Kecamatan Kretek yang berjumlah 65 guru terdiri dari 6 guru berpendidikan SMA sederajat (9%), 17 guru berpendidikan SPG baik SD maupun TK, KPG TK, dan PGAN (26%), 2 guru berpendidikan D1 (3%), 2 guru berpendidikan D2 (3%), 1 guru berpendidikan D3 (2%), dan 37 guru berpendidikan S1 PAUD maupun non PAUD (57%). Dari 65 guru tersebut terdiri dari 64 guru perempuan dan 1 guru laki-laki. Peneliti memilih guru Taman Kanak - kanak (TK) se-Kecamatan Kretek sebagai subjek penelitian, karena peneliti ingin menganalisis pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti kemudian dibagikan kepada 65 guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Enam puluh lima guru tersebut, diminta untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan dengan cara mencentang pilihan jawaban sesuai dengan kondisi guru sebenarnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh adalah data yang benar sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta yang sesungguhnya.

Peneliti menguji validitas jawaban guru dalam kuesioner yang telah dibagikan dengan cara melakukan wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang masih memerlukan jawaban yang lebih mendalam. Setelah mengetahui jawaban yang diberikan guru melalui kuesioner dan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi yaitu dokumentasi bentuk gambar. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap portofolio hasil karya anak beserta penilaian yang telah dibuat oleh guru meliputi penilaian harian, mingguan,

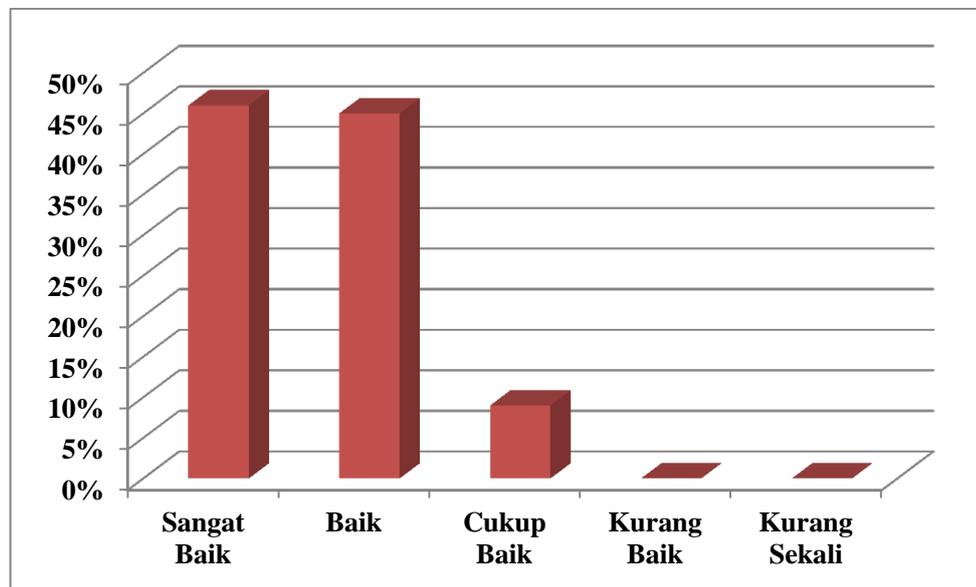
dan penilaian bulanan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diambil oleh peneliti benar-benar valid dan dapat diuji kebenarannya.

Setelah diperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 65 guru, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data hasil penelitian tersebut, kemudian menkonversikannya ke dalam presentase penilaian. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Kriteria yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan adalah pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2007: 44) yang terdiri dari 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan kurang sekali. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Frekuensi Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	81 - 100 %	Sangat Baik	30
2	61 - 80 %	Baik	29
3	41 - 60 %	Cukup Baik	6
4	21 - 40 %	Kurang Baik	0
5	0 - 20 %	Kurang Sekali	0
Total			65

Berdasarkan tabel 9, yaitu frekuensi guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Presentase Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebanyak 30 guru atau 46% guru TK se-Kecamatan Kretek melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan sangat baik, sebanyak 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan baik, sedangkan sebanyak 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan cukup baik. Rata-rata (*mean*) skor responden dari hasil penelitian pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta yaitu sebesar 59,54.

Pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek termasuk dalam kriteria sangat baik, baik, dan

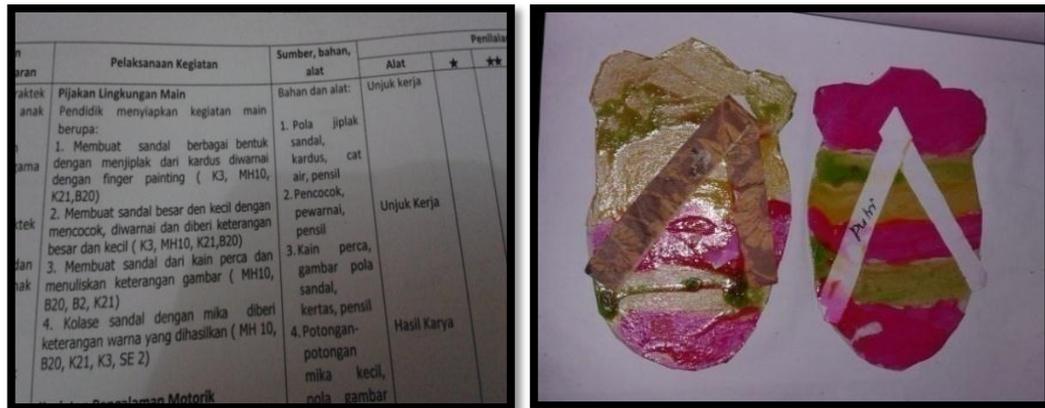
cukup baik. Pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun yang dilakukan oleh guru dikatakan sangat baik adalah apabila guru selalu mengikuti sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio baik menentukan tujuan portofolio, menentukan isi portofolio, maupun menentukan kriteria dan format penilaian. Pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun yang dilakukan oleh guru dikatakan baik adalah apabila guru sering mengikuti sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio baik menentukan tujuan portofolio, menentukan isi portofolio, maupun menentukan kriteria dan format penilaian. Pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun yang dilakukan oleh guru dikatakan cukup baik adalah apabila guru kadang-kadang mengikuti sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio baik menentukan tujuan portofolio, menentukan isi portofolio, maupun menentukan kriteria dan format penilaian.

Guru TK se-Kecamatan Kretek sudah melaksanakan penilaian portofolio berdasarkan tahapan penilaian portofolio yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan tujuan pembelajaran dalam rencana kegiatan harian (RKH). Hasil dari kegiatan pembelajaran yang ada dalam portofolio sesuai dengan RKH yang telah dibuat guru. Hal ini berarti adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dalam RKH dengan hasil karya anak dalam portofolio. Guru tidak menentukan jenis portofolio

yang akan dikembangkan, akan tetapi peneliti menyimpulkan bahwa jenis portofolio yang banyak dikembangkan oleh guru TK se-Kecamatan Kretek adalah portofolio pameran (*showcase portfolio*) yaitu portofolio yang berisi hasil akhir yang merefleksikan usaha terbaik anak dan *archival portfolio* yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.



Gambar 4. Kesesuaian RKH dengan Kegiatan Pembelajaran *Finger Painting* di TK ABA Al-Hikmah

Guru mampu menentukan *evidence* (bukti hasil karya) anak dan proses anak dalam mengerjakan *evidence* tersebut meskipun belum secara maksimal dikarenakan ketidakseimbangan jumlah guru dan anak. Guru tidak dapat mengamati satu persatu proses anak dalam mengerjakan *evidence*. Guru mengumpulkan semua hasil karya anak yang telah diberi nilai berupa bintang 1-4. Guru mengumpulkan hasil karya tersebut menjadi satu dalam sebuah buku maupun stofmap kemudian membagikannya kembali pada orang tua anak pada akhir semester maupun pada akhir tahun pembelajaran. Guru tidak melibatkan anak dalam pemilihan hasil karya yang dimasukkan dalam portofolio.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru TK se-Kecamatan Kretek yaitu setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH), guru mengumpulkan semua hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran kemudian menyusun hasil karya tersebut menjadi sebuah portofolio. Kegiatan pembelajaran yang ada di TK merupakan pembelajaran terpadu. Satu kegiatan pembelajaran bisa mengembangkan beberapa atau bahkan semua aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai moral dan agama. Kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus juga terpadu dengan pengembangan aspek yang lainnya. Kegiatan pembelajaran pengembangan aspek motorik halus yang sering dilaksanakan di TK se-Kecamatan Kretek antara lain yaitu menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, mozaik, meronce, maze, dan melipat (origami).

Bentuk portofolio yang ada di TK se-Kecamatan Kretek yaitu portofolio pameran (*showcase portfolio*) dan *archival portfolio*. Portofolio pameran (*showcase portfolio*) yang ada di TK se-Kecamatan Kretek berupa hasil karya terbaik anak yang dipajang pada dinding kelas. Hasil karya yang dipajang pada dinding kelas tersebut merupakan hasil karya terbaik anak yang ditentukan oleh guru. Guru tidak melibatkan anak untuk memilih hasil karya terbaik anak yang akan dipajang di dinding kelas. *Archival portfolio* merupakan semua hasil karya anak selama satu semester dikumpulkan menjadi satu. *Archival portfolio* di TK se-Kecamatan Kretek terdiri dari 2 macam bentuk yaitu buku dan stofmap.

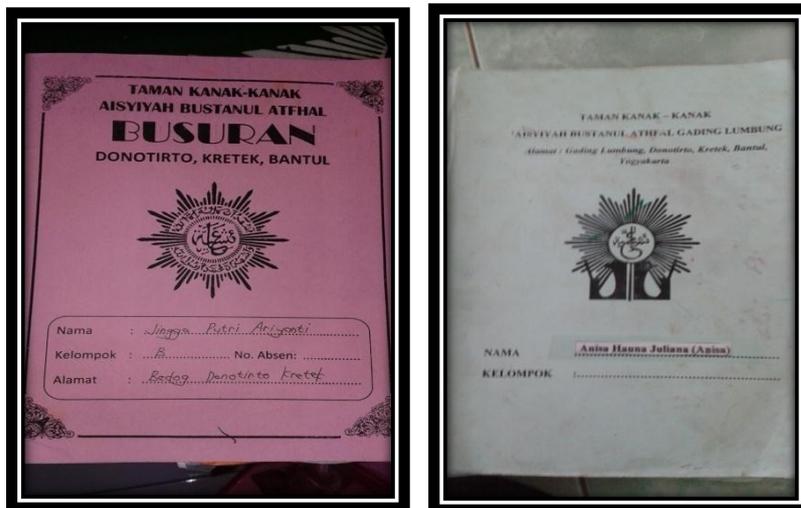
Adapun rincian bentuk portofolio di TK se-Kecamatan Kretek antara lain sebagai berikut:

Tabel 10. Bentuk Portofolio di TK se-Kecamatan Kretek

No	Nama Sekolah	Bentuk Portofolio
1	TK Masyithoh Greges	<i>Archival portfolio</i> (stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
2	TK Masyithoh Kalangan	<i>Archival portfolio</i> (stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
3	TK Pamardisiwi	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
4	TK ABA Gading Lumbung	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
5	TK ABA Mersan	<i>Archival portfolio</i> (stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
6	TK Kuncup Melati I	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
7	TK Kuncup Melati II	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
8	Kuncup Melati III	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
9	TK Kuncup Melati IV	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
10	TK Kuncup Melati V	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
11	TK Pertiwi 46	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
12	TK Pertiwi 47	<i>Archival portfolio</i> (stofmap)
13	TK Pertiwi 48	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
14	TK ABA Al Hikmah	<i>Archival portfolio</i> (buku) dan <i>showcase portfolio</i>
15	TK ABA Baros	<i>Archival portfolio</i> (buku)
16	TK ABA Busuran	<i>Archival portfolio</i> (buku dan stofmap)
17	TK LKMD Karen	<i>Archival portfolio</i> (stofmap)
18	TK PKK 14	<i>Archival portfolio</i> (stofmap) dan <i>showcase portfolio</i>
19	TKIT Ar Rahmah	<i>Archival portfolio</i> (stofmap)



Gambar 5. Portofolio Pameran (*Showcase Portfolio*) di TK Kuncup Melati V (sebelah kiri) dan TK Masyithoh Greges (sebelah kanan)



Gambar 6. *Archival Portfolio* Bentuk Buku di TK ABA Busuran (sebelah kiri) dan TK ABA Gading Lumbang (sebelah kanan)



Gambar 7. *Archival Portfolio* Bentuk Stofmap di TK Pamardisiwi (sebelah kiri) dan TK Masyithoh Greges (sebelah kanan)

Archival portfolio yang disusun oleh guru-guru TK se-Kecamatan Kretek biasanya hanya mengikuti dari tahun-tahun sebelumnya. Dari masing-masing sekolah, sebagian besar yang membuat format portofolio hanya satu orang guru sedangkan yang lain hanya mengikuti format yang sudah ada sehingga masing-masing guru memiliki format portofolio yang sama. Bagian portofolio yang terdapat dalam *archival portfolio* di TK se-Kecamatan Kretek hanya meliputi halaman kulit depan (sampul) yang dilengkapi identitas anak dan isi dokumen dilengkapi waktu pembuatan portofolio. Peneliti tidak melihat adanya daftar isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru maupun orang tua. Guru juga tidak menuliskan perkembangan anak pada portofolio. Perkembangan anak dituliskan pada buku laporan perkembangan anak atau yang biasa disebut dengan buku rapor.



Gambar 8. Halaman Kulit Depan (Sampul) dilengkapi Identitas Anak dan Isi Dokumen dilengkapi Waktu Pembuatan Hasil Karya di TK Kuncup Melati I

c. Tahap Penilaian

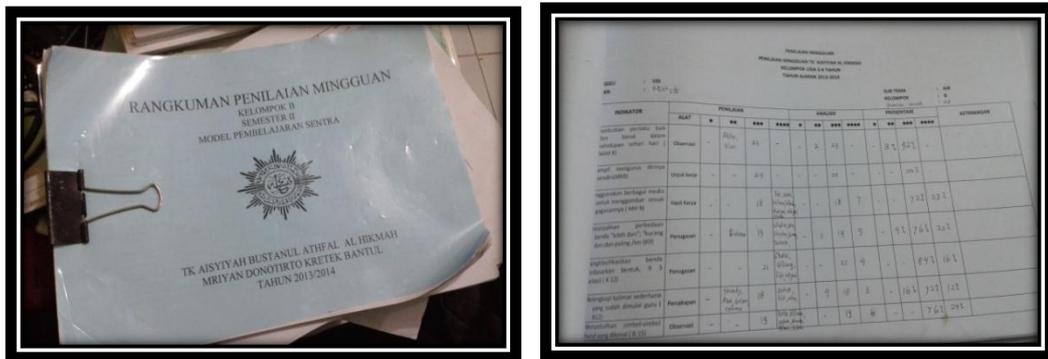
Guru TK se-Kecamatan Kretek sudah melakukan tahap penilaian yang meliputi penilaian harian, penilaian bulanan, dan rapor. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai semua hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan bintang 1-4. Banyaknya bintang yang diberikan disesuaikan dengan hasil yang dicapai oleh anak. Semakin banyak bintang yang diperoleh oleh anak, membuktikan bahwa hasil karya yang dihasilkan semakin bagus. Bagus tidaknya hasil karya anak disesuaikan dengan ketentuan guru.



Gambar 9. Hasil Karya Anak di TK Pertiwi 46 (sebelah kiri) dan TK Kuncup Melati II (sebelah kanan)

Setelah memberikan bintang 1-4 pada masing-masing hasil karya anak, guru menuliskan penilaian anak pada buku penilain harian dengan format penilaian antara lain: baik, lancar, kreatif, terampil, rapi, kompak, peduli, dan sebagainya. Penilaian yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan indikator penilaian. Penilaian harian yang diberikan guru, misalnya dalam kegiatan pembelajaran menggambar, anak menggambar masuk dalam kriteria belum kreatif, mulai kreatif, maupun kreatif.

mingguan tertulis akumulasi nilai bintang yang didapatkan anak setiap hari saat kegiatan pembelajaran. TK ABA Al-Hikmah menggunakan penilaian mingguan karena TK ini menggunakan model pembelajaran sentra berbeda dengan TK lain yang masih menggunakan model pembelajaran klasikal.



Gambar 12. Penilaian Mingguan di TK ABA Al-Hikmah

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa salah satu karakteristik kompetensi pedagogik guru PAUD/ TK/ RA adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu jenis penilaian yang ada di TK adalah penilaian portofolio. Semua guru TK se-Kecamatan Kretek sudah melaksanakan penilaian portofolio. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebanyak 30 guru atau 46% guru TK se-Kecamatan Kretek melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan sangat baik, sebanyak 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus

anak usia 4-6 tahun dengan baik, sedangkan sebanyak 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun dengan cukup baik. Rata-rata (*mean*) skor responden dari hasil penelitian pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta yaitu sebesar 59, 54.

Penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru sudah mengikuti tahapan penilaian portofolio. Tahapan penilaian portofolio tersebut meliputi tahap persiapan yang meliputi menentukan tujuan portofolio, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006: 202), terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu: (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai dengan menggunakan penilaian portofolio. Kegiatan pembelajaran yang ada di RKH sesuai dengan hasil portofolio yang dibuat oleh anak. Guru sudah mampu menentukan *evidence* (bukti hasil karya) anak dan proses anak dalam mengerjakan *evidence* tersebut. Selain mendukung pembelajaran, penilaian portofolio anak juga bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumarna dan Muhammad (2007: 102), bahwa tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan *evidence* peserta didik dan bagaimana proses *evidence* tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai

kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sejalan dengan Yuliani (2010: 9), “tujuan portofolio adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru dan orang tua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu”. Akan tetapi, peneliti belum melihat keterlibatan orang tua maupun anak dalam penilaian portofolio. Padahal keterlibatan orang tua sangat membantu guru untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Kegiatan pembelajaran untuk pengembangan motorik halus di TK se-Kecamatan Kretek sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009. Hasil karya yang dimasukkan dalam portofolio adalah semua hasil pembelajaran meliputi: hasil karya menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, mozaik, meronce, maze, dan melipat (origami). Guru tidak melibatkan anak dalam memilih hasil karya yang akan dijadikan portofolio.

Jenis portofolio yang dikembangkan guru TK se-Kecamatan Kretek adalah portofolio pameran (*showcase portfolio*) dan *archival portfolio*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sue Clark Wortham (2005: 208), jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan *archival portfolio*. Portofolio pameran (*showcase portfolio*) yang ada di TK se-Kecamatan Kretek berupa hasil

karya terbaik anak yang dipajang di dinding kelas. Hasil karya yang dipajang merupakan hasil karya terbaik anak yang ditentukan oleh guru. Guru tidak melibatkan anak dalam menentukan karya terbaik yang akan dipajang pada dinding kelas. Sedangkan dalam *archival portfolio*, semua hasil karya anak dijadikan portofolio, ada portofolio yang berupa buku dan ada pula yang berupa stofmap. Bagian portofolio yang terdapat dalam *archival portfolio* bentuk buku di TK se-Kecamatan Kretek meliputi halaman kulit depan (sampul) yang dilengkapi identitas anak dan isi dokumen dilengkapi waktu pembuatan portofolio. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sue Clark Wortham (dalam Anita Yus, 2006: 37) bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan review yang dibuat guru dan peserta didik. Akan tetapi, peneliti tidak melihat adanya daftar isi dan review yang dibuat guru dan anak.

Guru membuat catatan mengenai perkembangan anak secara terpisah dengan portofolio yaitu pada buku narasi perkembangan anak yang dibuat setelah melakukan penilaian harian dan penilaian bulanan. Narasi perkembangan anak inilah yang nantinya akan ditulis pada rapor yang akan dibagikan setiap akhir semester. Untuk portofolio anak, dibagikan pada akhir tahun pembelajaran. Portofolio yang dibagikan merupakan portofolio jenis *archival portfolio*.

Penilaian yang dilakukan guru di TK se-Kecamatan Kretek sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup: teknik penilaian, lingkup, proses, pengelolaan hasil, dan tindak

lanjut". Teknik penilaian terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak. Guru TK se-Kecamatan Kretek sudah melakukan salah satu teknik penilaian tersebut yaitu penilaian portofolio. Akan tetapi, guru belum melibatkan orang tua dalam penilaian portofolio.

Lingkup mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan anak dan mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan. Sedangkan proses, guru melakukan pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari dan mengumpulkan hasil karya anak menjadi portofolio.

Pengelolaan hasil yang dilakukan guru TK se-Kecamatan Kretek meliputi penilaian harian, penilaian bulanan, dan rapor. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai semua hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan bintang 1-4. Banyaknya bintang yang diberikan disesuaikan dengan hasil yang dicapai oleh anak. Semakin banyak bintang yang diperoleh oleh anak, membuktikan bahwa hasil karya yang dihasilkan semakin bagus (sesuai dengan ketentuan guru). Setelah itu, guru menuliskan penilaian anak pada buku penilain harian dengan format penilaian antara lain: baik, lancar, kreatif, terampil, rapi, kompak, peduli, dan sebagainya disesuaikan dengan indikator penilaian.

Setelah menuliskan penilaian harian anak, guru melakukan penilaian bulanan. Dalam penilaian bulanan, guru menuliskan penilaian anak dengan format penilaian antara lain: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH

(Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah menuliskan penilaian bulanan, guru menuliskan narasi perkembangan anak. Narasi perkembangan anak inilah yang nantinya akan menjadi acuan dalam penulisan hasil belajar anak di dalam buku rapor.

Penilaian harian dan penilaian bulanan digunakan di semua TK se-Kecamatan Kretek. Hanya saja untuk TK ABA Al-Hikmah, selain menggunakan penilaian harian dan penilaian bulanan, TK ini juga menggunakan penilaian mingguan. Penilaian mingguan merupakan rangkuman dari penilaian harian anak. Dalam penilaian mingguan tertulis akumulasi nilai bintang yang didapatkan anak setiap harinya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. TK ABA Al-Hikmah menggunakan penilaian mingguan dikarenakan TK ini menggunakan model pembelajaran sentra sedangkan TK yang lain masih menggunakan model pembelajaran klasikal.

Tindak lanjut yang dilakukan guru TK se-Kecamatan Kretek setelah melakukan penilaian portofolio yaitu menggunakan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kompetensi diri. Guru berusaha memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Guru berharap dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Metodologis

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik utama dalam pengumpulan data mengenai analisis pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Hal ini memungkinkan responden kurang teliti dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner, selain itu juga memungkinkan adanya kecenderungan persamaan jawaban atau jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan.

2. Keterbatasan Teoritik

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup yaitu hanya membahas tentang pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Oleh karena itu, masih perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pelaksanaan penilaian portofolio untuk aspek pengembangan yang lain meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun nilai moral dan agama. Selain itu, referensi yang digunakan sebagai teori dalam penelitian ini terbatas pada referensi dengan standar nasional, peneliti belum banyak menggunakan referensi dengan standar internasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta diketahui bahwa sebanyak 30 guru atau 46% guru melaksanakan penilaian dengan sangat baik, sebanyak 29 guru atau 45% guru melaksanakan penilaian dengan baik, sedangkan sebanyak 6 guru atau 9% guru melaksanakan penilaian dengan cukup baik. Rata-rata (*mean*) skor responden dari hasil penelitian pelaksanaan penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun oleh guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta yaitu sebesar 59, 54.
2. Penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru sudah mengikuti tahapan penilaian portofolio. Tahapan penilaian portofolio guru TK se-Kecamatan Kretek sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006: 202), yaitu: (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian.
3. Guru belum melibatkan anak maupun orang tua dalam penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan diharapkan memberikan pelatihan tentang penilaian untuk anak usia dini pada guru TK dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam penilaian anak usia dini.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan melakukan kegiatan *parenting* dalam rangka mengajak orangtua untuk berpartisipasi dalam kegiatan penilaian portofolio sehingga guru dan orang tua dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian mengenai kemampuan guru dalam penilaian portofolio aspek pengembangan anak usia dini lainnya seperti aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun nilai moral dan agama. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Anita Yus. (2011a). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Anita Yus. (2011b). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Azmawi Zainul dan Noehi Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI-UT.
- Bambang Subali. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Burhanuddin Tola dan Fahmi. (2003). *Standar Penilaian di Kelas*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Djemari Mardapi. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta : Program Pascasarjana – UNY.
- Enco Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enco Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harun Rasyid dan Mansur (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Edisi Keenam (Penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Toha Anggoro, dkk. (2008) *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mansyur, dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maria J Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Nana Sudjana. (1990). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2013). *Dr. Utsman Kembangkan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK*. Diakses dari <http://uny.ac.id/berita/dr-utsman-kembangkan-instrumen-asesmen-pencapaian-perkembangan-anak-usia-dini-di-tk.html> pada tanggal 30 Juni 2013, jam 06.00 WIB.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. LN No. 157 Tahun 2005, TLN No. 4586. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta. (2007). *Penilaian Portofolio (Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik (Jilid 1)*. Yogyakarta: Andi.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami Padriastuti. (2010). Kompetensi Guru Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 16 Edisi Khusus II, Agustus 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wortham, Sue Clark. (2005). *Assessment In Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education.
- Yoo, Seung-Yoeun. (2009). *Using Portfolios As A Learning Tool To Develop Preservice Teachers' Inquiries And Perspectives In Early Science Teaching In South Korea*. Diakses dari <http://search.proquest.com/docview/603213632/768F6F5BF7794089PQ/1?accountid=31324> pada tanggal 3 Juni 2014, jam 15.00 WIB.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Yuliani Nurani Sujiono. (2010). *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik, dan Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran

Lampiran 1

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

VALIDITAS INSTRUMEN

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
Butir 1	55,47692	74,47212	0,487133	0,663278
Butir 2	55,16923	76,79904	0,329584	0,634166
Butir 3	54,83077	77,17404	0,451778	0,601794
Butir 4	55,44615	75,12596	0,409468	0,56655
Butir 5	55,35385	72,88846	0,579743	0,629679
Butir 6	55,52308	74,31587	0,359243	0,252216
Butir 7	55,89231	67,8476	0,560954	0,544617
Butir 8	55,12308	74,85962	0,488625	0,583633
Butir 9	55,55385	69,53221	0,521059	0,577839
Butir 10	55,16923	75,83029	0,411427	0,635184
Butir 11	55,53846	67,47115	0,768003	0,771345
Butir 12	56,83077	68,79904	0,454496	0,57779
Butir 13	55,6	65,30625	0,667801	0,751606
Butir 14	56,53846	64,72115	0,729803	0,69284
Butir 15	55,49231	67,25385	0,646852	0,808843

RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,869793	0,875297	15

Lampiran 2

Hasil Kuesioner

**Hasil Penelitian Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun
oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta**

Nama	No Pertanyaan															Total	Presentase (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
Responden 1	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	56	75	Baik
Responden 2	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	48	64	Baik
Responden 3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	70	93	Sangat Baik
Responden 4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	2	4	2	4	62	83	Sangat Baik
Responden 5	4	5	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	1	1	1	43	57	Cukup Baik
Responden 6	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	60	80	Baik
Responden 7	4	4	4	3	4	5	5	5	2	4	2	1	1	1	1	46	61	Baik
Responden 8	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	2	5	3	5	58	77	Baik
Responden 9	4	5	4	3	2	2	3	5	2	5	2	1	1	1	1	41	55	Cukup Baik
Responden 10	3	3	5	3	3	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	60	80	Baik
Responden 11	3	3	5	3	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	5	54	72	Baik
Responden 12	3	3	5	3	3	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	60	80	Baik
Responden 13	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	56	75	Baik
Responden 14	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	48	64	Baik
Responden 15	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	70	93	Sangat Baik
Responden 16	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	2	4	2	4	62	83	Sangat Baik
Responden 17	4	5	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	1	1	1	43	57	Cukup Baik

Responden 18	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	60	80	Baik
Responden 19	4	4	4	3	4	5	5	5	2	4	2	1	1	1	1	46	61	Baik
Responden 20	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	2	5	3	5	58	77	Baik
Responden 21	4	5	4	3	2	2	3	5	2	5	2	1	1	1	1	41	55	Cukup Baik
Responden 22	3	3	5	3	3	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	60	80	Baik
Responden 23	3	3	5	3	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	5	54	72	Baik
Responden 24	3	3	5	3	3	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	60	80	Baik
Responden 25	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	56	75	Baik
Responden 26	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	48	64	Baik
Responden 27	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	70	93	Sangat Baik
Responden 28	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	2	4	2	4	62	83	Sangat Baik
Responden 29	4	5	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1	1	1	1	43	57	Cukup Baik
Responden 30	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	60	80	Baik
Responden 31	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	2	3	3	4	58	77	Baik
Responden 32	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	1	1	4	45	60	Cukup Baik
Responden 33	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	1	1	1	4	49	65	Baik
Responden 34	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	59	79	Baik
Responden 35	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	5	50	67	Baik
Responden 36	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	60	80	Baik
Responden 37	5	5	5	5	4	1	5	5	3	5	5	1	3	3	3	58	77	Baik

Responden 38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	68	91	Sangat Baik
Responden 39	5	5	5	4	5	5	2	5	1	4	3	1	3	1	5	54	72	Baik
Responden 40	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	69	92	Sangat Baik
Responden 41	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	4	3	4	65	87	Sangat Baik
Responden 42	5	5	4	5	5	5	1	4	1	4	4	1	5	1	5	55	73	Baik
Responden 43	3	3	5	4	4	4	1	5	4	5	5	2	4	2	4	55	73	Baik
Responden 44	3	3	5	4	4	4	1	5	4	5	5	2	4	4	4	57	76	Baik
Responden 45	3	4	4	4	4	3	1	3	1	4	1	1	1	1	1	36	48	Cukup Baik
Responden 46	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	66	88	Sangat Baik
Responden 47	3	4	4	4	4	3	1	3	1	4	1	1	2	1	1	37	49	Cukup Baik
Responden 48	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	3	1	5	2	4	59	79	Baik
Responden 49	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	3	1	4	2	4	58	77	Baik
Responden 50	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	5	5	5	68	91	Sangat Baik
Responden 51	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	68	91	Sangat Baik
Responden 52	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	70	93	Sangat Baik
Responden 53	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	70	93	Sangat Baik
Responden 54	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	72	96	Sangat Baik
Responden 55	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	56	75	Baik
Responden 56	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	61	81	Sangat Baik
Responden 57	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	5	4	5	62	83	Sangat Baik

Responden 58	4	4	5	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	50	67	Baik
Responden 59	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	65	87	Sangat Baik
Responden 60	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	65	87	Sangat Baik
Responden 61	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	62	83	Sangat Baik
Responden 62	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	65	87	Sangat Baik
Responden 63	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	3	3	2	4	60	80	Baik
Responden 64	4	5	5	3	5	3	3	5	2	4	5	3	5	3	5	60	80	Baik
Responden 65	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	64	85	Sangat Baik
TOTAL																3870		
RATA-RATA (MEAN)																59,54		

Lampiran 3
Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA
ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-6 TAHUN OLEH GURU TK SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1	Tahap Persiapan	<p>Guru menentukan tujuan pembelajaran dalam RKH. Hasil dari kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam RKH. Hal ini berarti adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran di rencana kegiatan harian (RKH) dengan hasil karya anak dalam portofolio. Guru tidak menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, akan tetapi peneliti menyimpulkan bahwa jenis portofolio yang banyak dikembangkan oleh guru TK se-Kecamatan Kretek adalah portofolio pameran (<i>showcase portfolio</i>) dan <i>archival portfolio</i> yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.</p>
2	Tahap Pelaksanaan	<p>Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan RKH. Guru membuat portofolio anak dengan cara mengumpulkan semua hasil karya anak menjadi portofolio. Kegiatan pembelajaran pengembangan aspek motorik halus yang sering dilaksanakan di TK se-Kecamatan Kretek yaitu menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, mozaik, meronce, maze, dan melipat (origami).</p> <p>Bentuk portofolio yang ada di TK se-Kecamatan Kretek yaitu portofolio pameran (<i>showcase portfolio</i>) dan <i>archival portfolio</i>. Portofolio pameran (<i>showcase portfolio</i>) berupa hasil karya terbaik anak yang dipajang di dinding kelas. Hasil karya yang dipajang merupakan hasil karya terbaik anak yang ditentukan oleh guru. <i>Archival portfolio</i> merupakan semua hasil karya anak selama satu semester dikumpulkan menjadi satu. <i>Archival portfolio</i> di TK se-Kecamatan Kretek terdiri dari 2 macam bentuk yaitu berupa buku dan stofmap. Portofolio yang berbentuk buku terdapat sampul yang disertai dengan identitas pemilik, dan isi portofolio yang merupakan kumpulan hasil karya anak yang disertai dengan tanggal pembuatan hasil karya tersebut. Sedangkan portofolio yang berbentuk stofmap berisi kumpulan hasil karya anak yang tidak memungkinkan untuk dijadikan buku. Stofmap ini juga dilengkapi dengan identitas pemilik. Guru hanya memberi nilai dengan cara memberikan bintang disesuaikan dengan hasil karya anak, tetapi belum melakukan analisis secara detail pada masing-masing hasil karya anak. Guru juga tidak melibatkan orang tua maupun anak dalam melakukan penilaian portofolio.</p>
3	Tahap Penilaian	<p>Tahap penilaian meliputi penilaian harian, penilaian bulanan, dan rapor. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan menilai semua hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan bintang 1-4. Banyaknya bintang yang diberikan disesuaikan dengan hasil yang dicapai oleh anak. Semakin banyak bintang yang diperoleh anak, membuktikan bahwa hasil karya semakin bagus (sesuai dengan ketentuan guru). Setelah memberikan bintang pada hasil karya anak, guru menuliskan penilaian hasil karya anak pada buku penilaian harian dengan format penilaian antara lain: baik, lancar, kreatif, terampil, rapi, kompak, peduli, dan sebagainya disesuaikan dengan indikator penilaian. Dalam penilaian bulanan, guru menuliskan penilaian hasil karya anak dengan format penilaian antara lain: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah menuliskan penilaian bulanan, guru menuliskan narasi perkembangan peserta didik sebelum menuliskannya dalam rapor.</p> <p>Penilaian harian dan penilaian bulanan digunakan di semua TK se-Kecamatan Kretek. Di TK ABA Al-Hikmah, selain menggunakan penilaian harian dan penilaian bulanan, juga menggunakan penilaian mingguan. Penilaian mingguan merupakan rangkuman dari penilaian harian anak. Dalam penilaian mingguan tertulis akumulasi nilai bintang yang didapatkan anak setiap hari saat kegiatan pembelajaran. TK ABA Al-Hikmah menggunakan model pembelajaran sentra sedangkan TK lain menggunakan model pembelajaran klasikal.</p>

Lampiran 4
Dokumentasi
Portofolio Kerja Anak

**DOKUMENTASI PORTOFOLIO KERJA
ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA**

No	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Sampul	√		Sampul yang telah dibuat oleh guru dilengkapi dengan identitas anak.
2	Nama Anak	√		Nama anak tercantum dalam portofolio yang berbentuk buku yaitu pada sampul buku maupun dalam portofolio yang berbentuk stofmap yaitu pada sisi depan stofmap.
3	Nama Guru		√	Guru tidak mencantumkan nama guru pada portofolio anak.
4	Daftar Isi		√	Guru tidak mencantumkan daftar isi pada portofolio anak.
5	Hasil Karya Anak	√		Semua hasil karya anak selama kurun waktu satu semester maupun satu tahun dimasukkan dalam portofolio. Guru tidak melibatkan anak dalam memilih hasil karya yang dimasukan dalam portofolio.
6	Catatan Guru		√	Guru tidak memberikan catatan pada portofolio anak. Catatan guru tertulis dalam buku perkembangan anak dalam kurun waktu satu semester.
7	Catatan Orang Tua		√	Guru tidak melibatkan orang tua dalam penilaian portofolio anak. Oleh karena itu, tidak terdapat catatan orang tua dalam portofolio .
8	Penilaian	√		Penilaian di TK se-Kecamatan Kretek meliputi penilaian harian dan penilaian bulanan. Untuk TK ABA Al-Hikmah selain menggunakan penilaian harian dan bulanan, juga menggunakan penilaian mingguan karena TK ini menggunakan model pembelajaran sentra sedangkan TK lain menggunakan model pembelajaran klasikal.

**DOKUMENTASI PORTOFOLIO KERJA
ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK SE-KECAMATAN KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA**



Gambar 1. Sampul *archival portfolio* bentuk buku di TK ABA Al-Hikmah, TK Pertiwi 48, dan TK ABA Busuran yang telah dibuat oleh guru dilengkapi dengan identitas anak



Gambar 2. *Archival portfolio* dalam bentuk stofmap dilengkapi dengan nama anak di TK LKMD Karen dan TK Pamardisiwi



Gambar 3. Contoh Hasil Karya Anak yang dijadikan Portofolio di TK Masyithoh Kalangan (kolase gambar dengan kertas), TK Pertiwi 46 (menjiplak dan mewarnai huruf a-p-i), TK ABA Busuran (kolase daun kering), dan TK ABA Gading Lumbang (mewarnai gambar becak)

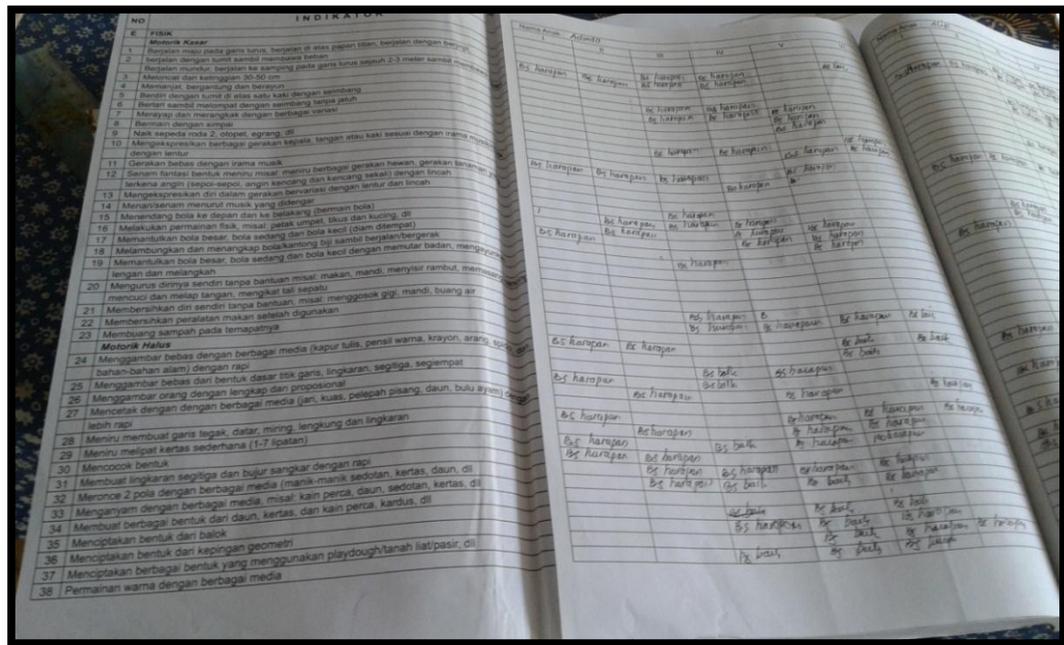


Gambar 4. Contoh portofolio pameran (*showcase portfolio*) di TK Kuncup Melati I, TK Kuncup Melati V, TK Masyithoh Greges, dan TK Pamardisiwi



INDIKATOR:		Perencanaan	Pengawasan	Pengawasan	Penyimpulan	Perencanaan			
		M 11	S 24	F 46	K 23	E 7			
KEGIATAN:		bagaimana cara ber- bi cara yg sopan	Pt mewarnai pbr orang tua sangan	Pt menggambar wastafel	Pt menggambar benda-benda rupa-rupa	tg quis an-			
NO.	NAMA	HASIL	ASPEK	HASIL	ASPEK	HASIL	ASPEK	HASIL	ASPEK
1.	REZA ADITYA	slancar	S baik	kreasi		slancar		slancar	
2.	DANI MEILANDRI	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
3.	DANIS MEILANI	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
4.	NAURA AZALEA	slancar	baik	kreasi		slancar		slancar	
5.	BUNGA AYU GUNAWAN	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
6.	NAELA FATUROHMAN	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
7.	PASHA	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
8.	PARIS	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
9.	SIFA RIZAN .F	lancar	kelan- baik	kreasi		lancar		lancar	
10.	RAEHAN	lancar	catan- warna	kreasi		lancar		lancar	
11.	SHOFIATUL HUSNA	-	-	-		-		-	
12.	PUTRI ISTIQOMAH	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
13.	TIARA ARISTI PUTRI	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
14.	M. NUR HAKIM	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
15.	LUTFIAN NABIL	slancar	slancar	slancar		slancar		slancar	
16.	ARLIN NOVITA .N	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
17.	INTAN NUR AZIZAH	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
18.	ZANDRA IKSAN W.P.	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
19.	ANISA NURKHASANAH	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	
20.	SURIYA WIDYATAMA	lancar	baik	kreasi		lancar		lancar	

Gambar 5. Penilaian Harian di TK Pertiwi 47



Gambar 7. Penilaian Bulanan di TK ABA Mersan

Lampiran 5
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221. 223. 224. 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~2223~~/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nanik Setiyani
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Jl. Soekarno-Hatta 267 RT 04/02 Menganti, Kesugihan, Cilacap

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta
Obyek : Kemampuan Guru Dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta Didik Usia 4-6 Tahun
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta Didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Daryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@y anno.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

079/REG/M/452/3/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 2223/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 13 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Kincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NANIK SETIYANI** NIP/NIM : **10111241015**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PG PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PENILAIAN PORTOFOLIO MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK USIA 4 - 6 TAHUN DI TK KECAMATAN KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **KAB. BANTUL**
Waktu : **17 MARET 2014 s/d 17 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud.
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Sekretaris Daerah
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hender Setiowati, SH
NIP. 19660120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0976 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/452/3/2014
Tanggal : 18 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **NANIK SETIYANI**
P. T / Alamat : **fak. Ilmu Pendidikan, PG PAUD UNY,**
NIP/NIM/No. KTP : **10111241015**
Tema/Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PENILAIAN PORTOFOLIO MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK USIA 4- 6 TAHUN DI TK KECAMATAN KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**
Kegiatan :
Lokasi : **TK Se Kecamatan Kretek**
Waktu : **18 Maret sd 18 April 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

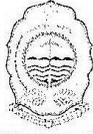
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 18 Maret 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka. TK Masyithoh Greges Baru
- 5 Ka. TK Masyithoh Kalangan
- 6 Ka. TK Pamardisiwi
- 7 Ka. TK ABA Gading
- 8 Ka. TK ABA Mersan
- 9 Ka. TK Kuncup Melati I
- 10 Ka. TK Kuncup Melati II
- 11 Ka. TK Kuncup Melati III
- 12 Ka. TK Kuncup Melati IV



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

Lanjutan Nomor : Nomor : 070 / Reg / 0976 / S1 / 2014

- 13 Ka. TK Kunci Melati V
- 14 Ka. TK Pertiwi 46
- 15 Ka. TK Pertiwi 47
- 16 Ka. TK Pertiwi 48
- 17 Ka. TK ABA Al Hikmah
- 18 Ka. TK ABA Baros
- 19 Ka. TK ABA Busuran
- 20 Ka. TK LKMD Karen
- 21 Ka. TK PKK 14
- 22 Ka. TK IT Ar Rahmah
- 23 Dekan fak. Ilmu Pendidikan, PG PAUD UNY
- 24 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)
- 25



TK MASYITHOH GREGES
GREGES DONOTIRTO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 020 /TKM/IV/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HANIFAH NUR SA'ADAH
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK Masyithoh Greges
Alamat TK : Greges, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014



Kepala TK

HANIFAH NUR SA'ADAH



TK MASYITHOH KALANGAN
KALANGAN TIRTOHARGO KRETEK BANTUL

SURAT KETERANGAN

NO :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUSMI RAHAYU
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK Masyithoh Kalangan
Alamat TK : Kalangan, Tirtohargo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 27 Maret 2014

Kepala TK

SUSMI RAHAYU



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK PAMARDISIWI GREGES
GREGES DONOTIRTO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN
NO : 08 / PS / KRT / III / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIJI DAWIMAH
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK PAMARDISIWI GREGES
Alamat TK : Greges, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta .

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul “ Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014
Kepala TK

WIJI DAWIMAH



MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GADING LUMBUNG
GADING LUMBUNG DONOTIRTO KRETEK BANTUL 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 14/ABACD/KRT/111/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUJIYATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK ABA Gading lumbang
Alamat TK : Gading lumbang, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 27 Maret 2014

Kepala TK

TUJIYATI



MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL MERSAN
MERSAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL 55772

SURAT KETERANGAN

NO: 04 / ABA MS / Krt / III / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI ASIH
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK ABA Mersan
Alamat TK : Donotirto, Kretek, Bantul

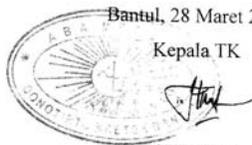
Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014



SRI ASIH



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK KUNCUP MELATI I
GROGOL VIII PARANGTRITIS KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN
NO: 08/TK KMI/Krt/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARDINEM, S. Pd.
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK KUNCUP MELATI I
Alamat TK : Grogol VIII, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

28 Maret 2014
Kepala TK

MARDINEM, S. Pd.



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK KUNCUP MELATI II
SAMIRAN PARANGTRITIS KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO: 09 / KRTR/ KM II / III / 14

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUKATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK KUNCUP MELATI II
Alamat TK : Samiran, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014





PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK KUNCUP MELATI III
BUNGKUS PARANGTRITIS KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUMIYATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK KUNCUP MELATI III
Alamat TK : Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014

Kepala TK



RUMIYATI



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK KUNCUP MELATI IV
KRETEK PARANGTRITIS KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 09 / TK km iv / MI / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LISMIYATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK KUNCUP MELATI IV
Alamat TK : Kretek, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014



Kepala TK

LISMIYATI



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK KUNCUP MELATI V
MANCINGAN XI PARANGTRITIS KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 04 / TK - K M V / KR T / III / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNO SURAHMIYATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK KUNCUP MELATI V
Alamat TK : Mancingan XI, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .





PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 46
GENTING TIRTOMULYO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO: 61 /TK-PTW 46/III /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumiyem
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK PERTIWI 46
Alamat TK : Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014

Kepala TK

SUMIYEM



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 47
SOROPADAN TIRTOMULYO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 04/TK-PTW 47/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMARTINI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK PERTIWI 47
Alamat TK : Soropadan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .





PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 48
BRACAN TIRTOMULYO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 28/28 / TK PTW 48 / III / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUGINEM
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK PERTIWI 48
Alamat TK : Bracan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

28 Maret 2014
Kepala TK

TUGINEM





MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL HIKMAH
MRIYAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 48/TK ABA M/ Krt / III / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMIATI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK ABA AL Hikmah
Alamat TK : Mriyan, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 27 Maret 2014





MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BAROS
BAROS TIRTOHARGO KRETEK BANTUL 55772

SURAT KETERANGAN

NO: 21/TKABA BRS/KRT/11/2014.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUJIYAH
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK ABA Baros
Alamat TK : Baros, Tirtohargo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 27 Maret 2014





MAJELIS DIKDASMEN PCA KRETEK
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BUSURAN
BUSURAN DONOTIRTO KRETEK BANTUL 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 04 / TK ABA BS / III / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI HANDAYANI, S. Pdi.
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK ABA Busuran
Alamat TK : Busuran, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014

Kepala TK

SRI HANDAYANI, S.Pdi.



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK LKMD KAREN
KAREN TIRTOMULYO KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN
NO : 25/TK LKMD/TK / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISTRININGSIH
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK LKMD KAREN
Alamat TK : Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .



Bantul, 28 Maret 2014

Kepala TK

Istriningsih
ISTRININGSIH



PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
TAMAN KANAK-KANAK PKK 14
KIROBAYAN TIRTOSARI KRETEK BANTUL YOGYAKARTA 55772

SURAT KETERANGAN
NO: 20/TK PKK 14/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARNI
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK PKK 14
Alamat TK : Kirobayan, Tirtosari, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014





TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU

AR-RAHMAH

Yayasan Pondok Pesantren Rohmatul Umam

Alamat: Jl. Parangtritis, Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772

SURAT KETERANGAN

NO : 52 / TK Ar. / II / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sudarmadi, S. Pd.
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TKIT Ar-Rahmah
Alamat TK : Jl. Parangtritis, Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa UNY:

Nama : NANIK SETIYANI
NIM : 10111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada bulan Maret 2014 dengan judul " Analisis Kemampuan Guru dalam Penilaian Portofolio Motorik Halus Peserta didik Usia 4-6 Tahun di TK Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Bantul, 28 Maret 2014

Kepala TK

H. Sudarmadi, S.Pd.